

**PENGARUH KEGIATAN KETAKMIRAN MASJID MUTA'ALLIMIN
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 2 KOTA
SEMARANG
2025/2026**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

AWALLIAH ZAHRO

NIM. 31502200036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

JUDUL
PENGARUH KEGIATAN KETAKMIRAN MASJID MUTA'ALLIMIN
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 2 KOTA
SEMARANG
2025/2026

SKRIPSI

**A. Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Awalliah Zahro

NIM : 31502200036

Jenjang : Starta Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuat oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh.

Semarang, 13 Februari 2026

Saya yang Menyatakan,



Awalliah Zahro

31502200036

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 13 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lamp : 2 Eksemplar
Kepada : Yth, Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

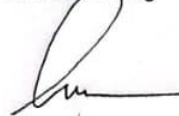
Nama : Awalliah Zahro
Nim : 31502200036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatiannya Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamuallaikum Wr.Wb

Semarang, 13 Februari 2026

Dosen Pembimbing



Dr.Sugeng Haryadi, Lc., MA.

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B.5af) Fax (024) 6582455
email: informasi@unissula.ac.id web: www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **AWALLIAH ZAHRO**
Nomor Induk : 31502200036
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN KETAHMIRAN MASJID MUTA'ALLIMIN
TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 2 KOTA
SEMARANG**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 21 Syaban 1447 H II,
9 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I

Penguji I

Dr. M. Muhtar Krifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyudi, L.c. MA

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Dr. Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Zahro, Awalliah. 2025. Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap kepedulian sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran masjid sekolah sebagai pusat pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial siswa di luar kurikulum formal. Kegiatan ketakmiran yang mencakup dimensi *idarah* (manajemen), *imarah* (pemakmuran), dan *ri'ayah* (pemeliharaan) dipandang sebagai instrumen strategis untuk menginternalisasi nilai empati dan tanggung jawab sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada anggota ketakmiran Masjid Muta'allimin. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil uji validitas menunjukkan instrumen reliabel dengan nilai Alpha Cronbach sebesar (0,871) untuk variabel ketakmiran dan (0,916) untuk variabel kepedulian sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kegiatan ketakmiran Masjid Muta'allimin berjalan dengan sangat baik dan terstruktur. (2) Tingkat kepedulian sosial siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor (87,25). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan ketakmiran terhadap kepedulian sosial siswa, yang ditunjukkan oleh persamaan regresi ($Y = 37,029 + 0,548X$). Nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} (4,817) > t_{tabel}$ membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar (0,406) mengindikasikan bahwa kegiatan ketakmiran berkontribusi sebesar 40,6% dalam memengaruhi kepedulian sosial siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa optimalisasi peran masjid sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter sosial siswa melalui konsep *hidden curriculum* dan prinsip *ta'awun*.

Kata Kunci: Kegiatan Ketakmiran, Kepedulian Sosial, Masjid Muta'allimin, MAN 2 Kota Semarang.

ABSTRACT

Zahro, Awalliah. 2025. The Influence of Muta'allimin Mosque Takmir Activities on Students' Social Care at MAN 2 Semarang City. Thesis. Islamic Education Study Program, Department of Tarbiyah, Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University Semarang.

This study aims to analyze the influence of Muta'allimin Mosque takmir (management) activities on students' social care at MAN 2 Semarang City. The background of this research is based on the importance of the school mosque's role as a center for character building and students' social values outside the formal curriculum. Takmir activities, which include the dimensions of idarah (management), imarah (prosperity), and ri'ayah (maintenance), are seen as strategic instruments to internalize the values of empathy and social responsibility.

The research method used is quantitative with a correlational design. Data were collected through questionnaires distributed to the members of the Muta'allimin Mosque takmir. Data analysis used simple linear regression with the assistance of statistical software. The validity test results showed that the instruments were reliable, with Cronbach's Alpha values of (0.87)1 for the takmir activity variable and (0.916) for the social care variable.

The results showed that: (1) The takmir activities of Muta'allimin Mosque are well-organized and highly structured. (2) The level of students' social care is in the high category with an average score of (87,25). (3) There is a positive and significant influence between takmir activities and students' social care, as shown by the regression equation ($Y = 37,029 + 0.548X$). The significance value of (0.000) < 0.05 and t_{count} (4.817) > t_{table} prove that the working hypothesis is accepted. The coefficient of determination (R^2) of (0.406) indicates that takmir activities contribute 40.6% to influencing students' social care, while the remainder is influenced by other external factors. These findings confirm that optimizing the role of the school mosque is highly effective in shaping students' social character through the concepts of hidden curriculum and the principle of ta'awun.

Keywords: *Takmir Activities, Social Care, Muta'allimin Mosque, MAN 2 Semarang City.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor; 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LATIN | NAMA |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |

| | | | |
|----|--------|----|----------------------------|
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik(diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Table 1 Transliterasi Kosonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftrong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LAIN | NAMA |
|------------|--------|------------|------|
| اَ | Fathah | a | A |
| اِ | Kasrah | i | I |
| اُ | Dammah | u | U |

Table 2 Transliterasi Vocal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LAIN | NAMA |
|------------|--------------|------------|-------|
| ...يَ | Fathahdanya | ai | Adani |
| ...وَ | Fathahdanwau | au | Adanu |

Table 3. Transliterasi Vocal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| HURUF ARAB | NAMA | HURUF LAIN | NAMA |
|-------------|-------------------------|------------|--------------------|
| ...أ...ي... | Fathah dan alif atau ya | ā | adan garis di atas |
| ...يِ | Kasrah dan ya | ī | idan garis di atas |
| ...وَ | Dammah dan wau | ū | udan garis di atas |

Table 3 Transliterasi Maddah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Bismillāhimajrehāwamursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil-‘ālamīn/Alhamdulillāhirabbil‘ālamīn

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm

- اللَّهُ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī’an/Lillāhil-amrujamī’an

MOTTO

“LULUS TEPAT WAKTU ADALAH JANJI PADA DIRI SENDIRI”

“BUKAN TENTANG SEBERAPA CEPAT, TETAPI TENTANG SEBERAPA
YAKIN DIRIMU MELANGKAH
BERSAMA ALLAH”

“BARANG SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH,
NISCAYA IA AKAN BERHASIL.”

(HR. Bukhari)

KATA PENGANTAR

Saya ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat, bimbingan, dan nikmat-Nya, yang telah memungkinkan saya menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta’allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang.” Skripsi ini ditulis sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan Skripsi ini tidak mungkin tercapai tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa syukur yang sebesar - besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd., M.Pd. Selaku Kaprodi Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
4. Dr. Sugeng Hariyadi., Lc, M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, serta motivasi yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT membalas atas semua kebaikannya.

5. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Kepala MAN 2 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian serta bantuan data yang diperlukan.
7. Bpk. Romadhon, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Pembina dan Pengurus Takmir Masjid Muta'allimin MAN 2 Kota Semarang yang telah bersedia menjadi narasumber dan membantu kelancaran proses pengambilan data selama penelitian.
8. Seluruh Siswa Anggota Ketakmiran Masjid Muta'allimin yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Kedua Orang Tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibu. Sulastri dan Bapak. Wagiyono yang sangat saya banggakan, yang selalu memberikan ketulusan doanya, kasih sayang, cinta yang tak terhingga dan dukungan sampai akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dalam kebaikan dan kemudahan Aamiin.
10. Adik Hafiz Alif Triyono, yang selalu memberikan dukungan moral dan doa yang hangat, serta selalu mendukung setiap pencapaian saya. Semoga Allah SWT memberikan kelancaran dan kesuksesan dalam segala urusan kalian Aamiin.
11. Suami tercinta Avri Lianto, yang selalu menjadi pijakan kuat, memberikan dukungan tak henti-hentinya, serta sabar menemani setiap proses perjuangan saya. Anak-anak saya yang sayang Hafizhah Nadhifah Sakhi,

yang menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam setiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT melimpahkan keberkahan dan kebaikan kepada kalian berdua Aamiin.

12. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2022 yang telah memberikan semangat dan kerja sama selama masa perkuliahan.

13. Terakhir untuk diri sendiri, yang mana perjalanan hidup ini tidaklah mulus. Saya telah berjalan sendiri melalui suka dan duka yang datang menghadang. Semuanya saya lalui dengan tekad yang tak pernah patah, karena setiap langkah ini adalah bagian dari perjuangan untuk menjadi versi terbaik diri saya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap menerima kritik dan saran yang membangun agar dapat meningkatkan kualitasnya di masa mendatang. Akhirnya, saya berharap Skripsi ini dapat berkontribusi pada perkembangan pendidikan Islam dan menjadi amal kebaikan yang abadi bagi kita semua. Amin .

Semarang, Februari 2026

Penulis,



Awalliah Zahro

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| JUDUL | 1 |
| PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| ABSTRAK | iv |
| ABSTRACT | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA | vi |
| MOTTO..... | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xxi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Manfaat Teoretis..... | 7 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Kegiatan Ketakmiran Masjid (Variabel X) | 9 |
| 2. Kepedulian Sosial (Variabel Y)..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 10 |
| BAB II..... | 13 |
| LANDASAN TEORI..... | 13 |
| A. Kajian Pustaka..... | 13 |
| 1. Pendidikan Agama Islam (PAI)..... | 13 |
| 2. Kegiatan Ketakmiran Masjid..... | 22 |
| 3. Kepedulian Sosial Siswa | 29 |
| 4. Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid dengan Kepedulian Sosial | 35 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 40 |
| Kesimpulan Kebaruan (Novelty) : | 45 |
| C. Kerangka Berpikir | 46 |
| D. Hipotesis | 48 |
| BAB III..... | 50 |
| METODE PENELITIAN..... | 50 |
| A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional | 50 |
| 1. Definisi Konseptual | 50 |
| c. Definisi Operasional | 51 |
| B. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian | 53 |
| 1. Variabel bebas (Independen)..... | 53 |
| 2. Variabel terikat (Dependen) | 53 |
| C. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 59 |

| | |
|---|----|
| D. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 60 |
| 1. Tempat Penelitian..... | 60 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 60 |
| E. Populasi dan Sampel | 61 |
| 1. Populasi..... | 61 |
| 2. Sampel..... | 61 |
| F. Teknik Pengumpulan data | 62 |
| 1. Kuesioner | 62 |
| 2. Pengamatan | 63 |
| 3. Pengumpulan Dokumen..... | 64 |
| G. Uji Instrumen | 64 |
| 1. Uji Validitas | 65 |
| 2. Uji Reabilitas | 66 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 66 |
| 1. Uji Persyaratan Analisis..... | 67 |
| 2. Analisis Regresi Linier Sederhana..... | 68 |
| 3. Uji Hipotesis Uji-T | 68 |
| 4. Koefisien Determinasi (R ²) | 69 |
| 5. Analisis Deskriptif | 69 |
| BAB IV | 71 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 71 |
| A. Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang ... | 71 |
| 1. Deskriptif karakteristik responden dan narasumber | 71 |

| | |
|--|-----|
| 2. Uji Validitas dan Reabilitas..... | 77 |
| B. Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 83 |
| 1. Deskriptif Karakteristik Responden dan Narasumber | 83 |
| 2. Hasil Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas | 88 |
| C. Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang..... | 97 |
| BAB V..... | 112 |
| PENUTUP..... | 112 |
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| 1. Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang..... | 112 |
| 2. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 113 |
| 3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa..... | 113 |
| B. Saran..... | 114 |
| LAMPIRAN | 116 |
| DAFTAR PUSTAKA | 128 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 134 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2.1 Novelty Penelitian | 44 |
| Tabel 3.2 Waktu Penelitian | 61 |
| Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistics Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang..... | 71 |
| Tabel 4.2 Per butir pernyataan Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang..... | 74 |
| Tabel 4.3 Hasil Validitas Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang | 77 |
| Tabel 4.4 Reabilitas Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang..... | 80 |
| Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 83 |
| Tabel 4.6 Deskriptif per butir Pernyataan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 85 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 88 |
| Tabel 4.8 Uji Reabilitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang..... | 91 |
| Tabel 4.9 Normalitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 94 |
| Tabel 4.10 Uji Linearitas Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang..... | 101 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.11 Regresi Sederhana Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 103 |
| Tabel 4.12 Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-f) Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang | 105 |
| Tabel. 4.13 Koefisien Determinasi | 108 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir | 47 |
| Gambar 4. 1 Uji Asumsi Klasik (Normalitas Grafik) | 97 |
| Gambar 4. 2 Heteroskedastisitas | 99 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian dari Universitas | 116 |
| Lampiran 2 Surat diijinkan dari Madrasah..... | 117 |
| Lampiran 3 Lampiran Sudah Selesai Penelitian..... | 118 |
| Lampiran 4 Profil MAN 2 Kota Semarang | 119 |
| Lampiran 5 Susunan Organisasi Takmir..... | 119 |
| Lampiran 6 Jadwal Kegiatan Masjid | 120 |
| Lampiran 7 Agenda Kegiatan Masjid | 120 |
| Lampiran 8 Daftar Kehadiran Kegiatan..... | 121 |
| Lampiran 9 Membagikan dan Menghitung Kotak Amal | 121 |
| Lampiran 10 Rapat Bulanan dan Evaluasi | 122 |
| Lampiran 11 Laundry Alat Shalat | 123 |
| Lampiran 12 Piket Masjid | 123 |
| Lampiran 13 Pelatihan Bilal dan Khutbah | 123 |
| Lampiran 14 Pelatihan Zakat Fitrah | 124 |
| Lampiran 15 Pelatihan Qurban..... | 124 |
| Lampiran 16 Kajian Al-Qur'an | 125 |
| Lampiran 17 Demo Organisasi..... | 125 |
| Lampiran 18 Hari Besar Islam | 126 |
| Lampiran 19 Shalat Jum'at dan Khatib..... | 126 |
| Lampiran 20 Adzan dan Shalat Dzuhur | 127 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di madrasah, khususnya dalam program Madrasah Aliyah (MA), bertujuan untuk mengembangkan generasi yang tidak hanya berbakat secara intelektual tetapi juga memiliki integritas pribadi yang kuat (*ulul al-Bab*).¹ Visi ini bertujuan untuk mensinergikan ilmu pengetahuan dengan ajaran Islam, sebagai tolok ukur keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keterampilan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui proses tarbiyah.

Kurikulum Islam khususnya berfokus pada pengembangan karakter dalam dua bidang utama: *hablumminallah*, merujuk pada hubungan vertikal dengan Tuhan, yang ditunjukkan melalui ritual keagamaan, dan *hablumminannas*, merujuk pada hubungan horizontal dengan orang lain, yang ditunjukkan melalui perilaku sosial. Keseimbangan antara kedua aspek ini ditemukan di jantung konsep Islam tentang *Insan Kamil*, makna mengandung arti manusia sempurna. Islam dengan jelas menekankan pentingnya kepedulian sosial melalui konsep persaudaraan Islami (Qs. Al-Hujrat:10) dan saling membantu (Qs. Al-Ma'idah:2). Seperti yang disebutkan oleh Fajariya dkk. (2024), nilai-nilai kepedulian sosial harus

¹ Imam Suprayogo, "Membangun Integritasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *Batusangkar International Conferece* 1, no. 1 (2016): 27–46, <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/531>.

menjadi dasar pengembangan karakter siswa di lembaga pendidikan Islam, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN).²

Salah satu kualitas penting yang perlu dikembangkan dalam konteks pengembangan manusia *hablumminannas* adalah kepedulian sosial *al-ihthimam dan al-ijtima'i*. Kepedulian sosial meliputi pemahaman terhadap lingkungan dan masyarakat, empati, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab. Kualitas berkaitan erat dengan ajaran Islam tentang persaudaraan dan kewajiban untuk melindungi hak-hak orang yang kurang beruntung serta berbuat baik kepada sesama.

Melawan adanya kecenderungan individualisme, sekolah-sekolah Islam membutuhkan kurikulum yang kuat dan bermakna yang mencakup semua pengalaman, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Kegiatan pendidikan tidak terbatas pada pengajaran formal di ruang kelas, melainkan juga mencakup interaksi kelompok antar peserta didik serta penggunaan fasilitas keagamaan seperti masjid.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 di Semarang adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terpopuler di Jawa Tengah. Prestise nasional dan reputasi akademis serta keagamaan yang kuat, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 memiliki tanggung jawab ganda untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara komprehensif, termasuk aspek sosialnya.

² Ina Nur Fajariyah, Muhammad Syauqi Mubarak, and Hasan Fikri, "Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi Dan Kepedulian Sosial Pada Anak Dan Remaja," *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 9 SE-Articles (n.d.): 91 – 100, <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.507>.

Masjid Muta'allimin terletak di dalam sekolah MAN 2 Semarang. Masjid tidak hanya digunakan sebagai sarana ibadah shalat wajib, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keislaman. Lebih dari sekadar tempat ibadah formal, masjid ini telah menjadi pusat pengembangan karakter, akhlak, dan nilai-nilai sosial di kalangan siswa.

Pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui organisasi pengelola masjid yang dijalankan oleh siswa di bawah supervisi guru. Kolaborasi sistem manajemen, kegiatan program, dan prosedur operasional yang terencana dengan baik, masjid berfungsi sebagai laboratorium sosial dan keagamaan bagi siswa. Aktivitas takmir yang terorganisir ini sesuai dengan konsep kurikulum tersembunyi yang dikutip oleh Omar Hamalik (1995), menyatakan bahwa pengalaman belajar tidak langsung secara efektif membentuk sikap dan nilai-nilai siswa.³ Menurut sebuah studi oleh Putri (2024) di MAN 2 Semarang, kegiatan-kegiatan ini meliputi pengumpulan zakat fitrah, pengabdian masyarakat, dan menjaga kebersihan lingkungan.⁴

Program pemeliharaan masjid masih dilaksanakan di masjid-masjid, namun kesulitan sosial di kalangan remaja tetap menjadi masalah. Hasil pelaksanaan survei di madrasah menemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dalam menghadapi tantangan teman sebaya, seperti datang terlambat ke kelas, tidak kooperatif, dan gagal menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa

³ Prof. Dr. Oemar Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran" Jakarta: B (1995).

⁴Rima Widya (2024) Putri, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas. Tesis Sarjana, IAIN Metro.," 2024.

pengelolaan masjid belum sepenuhnya diinternalisasi sebagai perilaku sosial yang sadar.

Studi yang dilakukan oleh Amanda, Fakhruddin, dan Kosasi pada tahun 2024 menunjukkan bahwa partisipasi aktif kaum muda dalam organisasi berbasis masjid memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran sosial.⁵ Penelitian ini (2022) menemukan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah memiliki dampak positif terhadap perilaku sosial siswa.⁶ Penelitian yang dilakukan Amanda dkk. (2024), partisipasi kaum muda dalam kegiatan masjid dapat meningkatkan kepedulian sosial, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak struktur organisasi terhadap mahasiswa pascasarjana pendidikan agama Islam. Hal ini menciptakan dasar penting untuk melakukan penelitian ini guna memberikan bukti empiris tentang efektivitas program dalam lingkungan Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Semarang.⁷

Penelitian ini penting untuk memeriksa dan mendukung teori pendidikan Islam Ulum Annurudin, Santoso, & Musthofa, (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan dan organisasi sekolah merupakan cara efektif untuk membantu siswa memahami dan menerima nilai-nilai sosial dan kognitif. Secara akademis, penelitian ini bertujuan untuk mengukur

⁵Restu Rizki Amanda, Agus Fakhruddin, and Aceng Kosasih, "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat," *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4221–31, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1604>.

⁶ moh. muslim Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022," *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang* 7, no. 1 (2022): 280.

⁷ Amanda, Fakhruddin, and Kosasih, "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat."

secara kuantitatif seberapa besar kurikulum tersembunyi (variabel X) yang dikembangkan dalam organisasi takmiran dapat memprediksi atau memengaruhi variabel kognitif sosial (variabel Y).⁸

Hasil penelitian kuantitatif ini akan memberikan data empiris yang valid tentang efektivitas model pengembangan karakter berbasis masjid, yang sangat penting untuk mengembangkan model madrasah sekolah menengah atas yang memprioritaskan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan sudut pandang praktis, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi masalah nyata seperti individualisme dan apatis sosial di kalangan siswa madrasah (sekolah agama Islam). apabila efek positif yang signifikan diamati, hasil penelitian ini akan memberikan dasar ilmiah yang kuat untuk MAN 2 di Semarang. Ini termasuk: (1) menetapkan kebijakan formal untuk memaksimalkan program Masjid Ketakmiran, (2) menyediakan anggaran dan sumber daya yang cukup untuk kegiatan Takmiran yang berorientasi sosial, dan (3) mengembangkan indikator karakter sosial untuk siswa berprestasi tinggi.

Selain itu, model dan temuan penelitian ini dapat diterapkan dan ditransfer ke madrasah tahfiz lainnya, terutama yang menghadapi tantangan serupa dalam menumbuhkan empati dan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Studi ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis

⁸ Mukhammad Ulum Annurudin, "Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami' Al -Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat, 2022" 7 (2022).

untuk mengoptimalkan operasional masjid sekolah (Samanto, Fitria, dkk., 2024).⁹

Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh perbedaan antara harapan normatif pendidikan Islam, yaitu pengembangan siswa yang sadar sosial, dan tantangan praktis di lapangan, yaitu fenomena individualisme. Peneliti mencoba mengatasi kesenjangan yang terjadi dengan memaksimalkan peran lembaga muta'alimin di masjid. Berdasarkan latar belakang, fakta empiris, dan urgensi penelitian yang disebutkan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk melakukan studi mendalam tentang dampak kegiatan taqmilan di Masjid Muta'allimin MAN 2 Kota Semarang terhadap kepedulian sosial siswa. Studi ini akan memainkan peran kunci dalam menjelaskan kontribusi spesifik yang diberikan oleh organisasi keagamaan berbasis sekolah dalam mempromosikan nilai-nilai Islam kepada siswa dan dalam memberikan rekomendasi praktis kepada madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang.
2. Bagaimana Tingkat Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang.
3. Adakah Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang.

⁹ Hadi Samanto et al., "Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 SE-Articles (July 2024).

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Kegiatan Ketakmiran di Masjid Muta'allimin MAN 2 Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui Tingkat Kepedulian Sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis (akademik) dan manfaat praktis (pragmatik).

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pendidikan Islam dan, khususnya, memperkaya diskusi akademis tentang dampak kegiatan pemeliharaan masjid terhadap persepsi sosial siswa. Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memberikan bukti yang jelas tentang hubungan dan dampak antara kegiatan pemeliharaan masjid dan persepsi sosial siswa, serta meletakkan dasar untuk pengembangan teori-teori terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan dapat secara objektif menunjukkan bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan pemeliharaan masjid memengaruhi minat sosial mereka, dan membantu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah dan di masyarakat.

b. Bagi Sekolah MAN 2 Kota Semarang

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat evaluasi berbasis data dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan sekolah, terutama dalam merancang program pemeliharaan masjid yang efektif untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa.

c. Bagi Pengelola Ketakmiran Masjid

Hasil penelitian ini, berdasarkan analisis data kuantitatif, dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan dan mengembangkan program pemeliharaan masjid. Hal ini akan memungkinkan kegiatan yang lebih terfokus yang berdampak positif pada kesadaran sosial siswa.

d. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk mengembangkan kebijakan tentang program pendidikan karakter berbasis masjid di tingkat perkotaan dan lokal, sejalan dengan arah

aktivasi pendidikan Islam yang disarankan dalam penelitian Balido dkk. (2025).¹⁰

E. Definisi Istilah

Memperjelas makna istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini serta mencegah terjadinya perbedaan penafsiran, peneliti menyajikan penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kegiatan Ketakmiran Masjid (Variabel X)

Penelitian ini mengacu pada serangkaian kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh pengurus masjid di wilayah MAN 2 Kota Semarang. Kegiatan ini berfokus pada aspek manajemen, kegiatan yang bertujuan untuk membuat masjid lebih makmur, dan pemeliharaan fisik masjid. Penelitian ini secara khusus berfokus pada partisipasi siswa dalam program keagamaan, sosial, dan manajerial yang dilakukan di Masjid Muta'allimin. Definisi tersebut selaras dengan konsep manajemen masjid yang dibahas oleh Saerozi dkk. (2023), menyatakan bahwa imamat mencakup aspek pengelolaan, pemeliharaan, dan pengembangan masjid.¹¹

¹⁰ Muh Barid et al., "Reconceptualising Islamic Education in Indonesia: Strategies for Future Integration" 23, no. 2 (2025): 256–71.

¹¹ Nur Hamid Saerozi Saerozi, Agus Riyadi, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal," 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jmd.v11i2.31787>.

2. Kepedulian Sosial (Variabel Y)

Kepedulian sosial mengacu pada sikap dan tindakan siswa yang menunjukkan tanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sosial mereka. Bagi siswa di MAN 2 Kota Semarang, indikator kepedulian sosial yang akan diukur meliputi empati, kerja tim, dan kemurahan hati melalui pemberian amal atau donasi, rasa hormat kepada sesama, dan kemauan untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan, sebagai cara mempraktikkan nilai *hablumminannas*. Konsep ini sesuai dengan pandangan Siregar dan Hasibuan (2024) mengenai kepedulian sosial dalam pendidikan Islam, yang menekankan bahwa kepedulian sosial merupakan bentuk implementasi praktis dari nilai *hablumminannas*.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis secara sistematis, dibagi menjadi lima bab utama dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bab I adalah Pendahuluan, yang memberikan gambaran umum tentang latar belakang dan arah penelitian. Paragraf ini membahas latar belakang masalah, menjelaskan mengapa penelitian ini penting, membahas isu-isu yang diteliti, menguraikan tujuan penelitian, dan menyoroti manfaat penelitian, baik secara teori maupun praktik. Selain itu, bab ini juga memberikan definisi istilah untuk memastikan

¹² Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 SE-Articles (July 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

pemahaman bersama tentang variabel dan sistematika penulisan, yang berfungsi sebagai panduan untuk penelitian.

2. Bab II menyajikan kerangka teoritis yang menjadi dasar penelitian. Pada bagian ini, konsep kegiatan pemeliharaan masjid dan indikatornya dibahas secara rinci, bersama dengan teori kepedulian sosial siswa dalam konteks pendidikan Islam (*konsep Hablum Minannas dan Amal Shaleh*), serta perspektif psikologi pembelajaran sosial. Peneliti juga menjelaskan hubungan antar variabel, meninjau penelitian sebelumnya yang relevan.
3. Bab III membahas metodologi penelitian, menjelaskan prosedur dan teknik yang digunakan untuk melaksanakan penelitian di lapangan. Bagian ini menjelaskan penggunaan metode kuantitatif, lokasi dan waktu penelitian, serta pemilihan populasi dan sampel di MAN 2 Kota Semarang. Peneliti juga menjelaskan alat penelitian, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, serta langkah-langkah analisis data, yang meliputi uji asumsi klasik hingga analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
4. Bab IV yaitu Hasil dan Pembahasan, merupakan bagian utama dari laporan penelitian yang mencakup penyajian data dan penjelasan temuan. Paragraf ini menjelaskan profil subjek penelitian dan data statistik yang dikumpulkan dari responden. Selanjutnya, analisis data

dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, diikuti dengan pembahasan rinci temuan lapangan dalam kaitannya dengan teori.

5. Bab V Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bagian terakhir dari laporan penelitian ini menyajikan kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan diringkas secara singkat sebagai jawaban atas pernyataan masalah berdasarkan hasil pengolahan data. Para peneliti juga memberikan saran yang bermanfaat kepada sekolah, panitia masjid, dan peneliti masa depan tentang bagaimana meningkatkan kepedulian sosial siswa melalui kegiatan masjid di masa mendatang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar serta terencana untuk membantu siswa mengenal, memahami, merasakan, dan meyakini ajaran agama Islam. Ini juga termasuk Arah untuk menghormati penganut agama lain agar tercipta hubungan yang harmonis antar umat beragama, sehingga lahir pribadi Muslim yang beriman dan bertaqwa.¹³

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai alat resmi di sekolah guna mengkomunikasikan pemahaman, pengalaman spiritual, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang teratur. Seperti yang disebutkan dalam penelitian “*Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*” (2024), PAI tidak hanya mencakup informasi tentang ritual dan keyakinan, namun membentuk moral, spiritual, dan karakter siswa agar menjadi individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, PAI bukan sekedar pelajaran tambahan, tetapi merupakan alat penting dalam

¹³Dkk. Desri Arwen, Marzuki, Basri, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2025.

membentuk *insan kamil* (manusia yang baik) yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan peran sosialnya.¹⁴

Tantangan era modern seperti globalisasi, kemajuan teknologi, serta kerumitan sosial, PAI memiliki peran penting untuk memberikan nilai-nilai dan cara berpikir yang kritis kepada siswa. Penelitian yang berjudul “*Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Tinggi Implementasi Sains dan Perubahan Sosial*” (2024) menunjukkan bahwa PAI dengan cara yang modern dapat membantu mengembangkan tidak hanya keagamaan dan moral, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dengan cara ini, PAI membantu menciptakan orang-orang yang religius dan juga rasional, yang mampu mengatur antara iman dan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Tujuan PAI untuk menumbuhkan kepedulian sosial dapat dijalankan melalui berbagai kegiatan tambahan di luar pelajaran, seperti mengelola masjid di sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Mubarak dan Fauzi (2024), bahwa PAI dalam sistem pendidikan nasional memiliki kesempatan besar untuk membentuk karakter

¹⁴Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.”

¹⁵ Date Received et al., “Islamic Religious Education In Higher Education,” *Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2024): 653–64, <https://doi.org/10.30868/ei.v13i04.7015>.

sosial siswa melalui kegiatan yang menghubungkan ajaran agama dengan kegiatan sosial.¹⁶

b. Manfaat Pendidikan Agama Islam (PAI)

Manfaat PAI adalah memberikan arahan yang jelas dalam hidup, membangun karakter moral yang baik seperti berkata jujur, mematuhi aturan, dan peduli dengan orang lain, mengupayakan perlindungan dan kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.¹⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter moral, etika, dan kepribadian siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam artikel berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Manusia di Era Revolusi 4.0” (2025), PAI berkontribusi mengarah pada penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan perilaku etis; hal tersebut menjadi dasar untuk tindakan etis dan sosial dalam masyarakat.¹⁸

Manfaat Pendidikan Agama Islam bukan hanya terlihat dalam konsep ritual atau simbol, namun sangat penting untuk membangun pribadi yang tangguh dan dapat menjaga nilai-nilai

¹⁶ Muhammad Syauqi Mubarak and Muhammad Ridwan Fauzi, “Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building,” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 9, no. 2 (2024): 258–69, <https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.33377>.

¹⁷ Ashhabul Kahfi, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza, “The Perspective of the Qur ’ an And,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 2 (2024): 68–84.

¹⁸ Dewi Santi, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Manusia di Era Revolusi 4.0.” 10 No.02 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24410>.

moral meskipun ada banyak perubahan dalam masyarakat dan teknologi. Pendidikan Agama Islam juga membantu membangun rasa tanggung jawab sosial dan rasa saling peduli antar individu dalam komunitas, serta meningkatkan kepedulian dan empati terhadap orang lain. Penelitian oleh Elva Rahayu, Ehwanudin Ehwanudin, dan Kus Hendar pada tahun 2023, Pendidikan Agama Islam berperan besar menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa cinta tanah air yang mengajak siswa untuk ikut serta berperilaku baik dalam kehidupan sosial.¹⁹

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berkontribusi menumbuhkan generasi yang tidak hanya mengutamakan aspek pribadi dan spiritual, tetapi juga peduli pada orang lain, masyarakat, dan kemanusiaan, sesuai dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang utuh dan berperan dalam perbaikan sosial.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menciptakan manusia sempurna yang memiliki keseimbangan spiritual (*Hablumminallah*), moral (*Akhlaqul Karimah*), dan sosial (*Hablumminanas*). Tujuan praktisnya adalah agar peserta didik mampu menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹Elva Rahayu, Ehwanudin Ehwanudin, and Kus Hendar, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa Di Indonesia," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 2 SE-Articles (December 2024): 145–61, <https://doi.org/10.51214/biis.v3i2.1360>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang tidak hanya untuk menanamkan pemahaman agama seperti tauhid, fiqh, akhlak melainkan juga untuk membentuk manusia muslim yang seimbang: religius secara spiritual, matang secara moral, dan peduli secara sosial. Sebagaimana dikemukakan dalam kajian terbaru tentang kurikulum PAI, tujuan utama PAI mencakup penguatan akidah, pendalaman pengetahuan agama, praktik ibadah, pembentukan akhlak mulia, dan pengembangan keterampilan hidup berbasis nilai-nilai Islam.²⁰

Konteks tantangan modern seperti globalisasi, pluralitas, dan perkembangan teknologi PAI juga memiliki tujuan strategis, yaitu membentuk generasi yang memiliki karakter moderat, toleran, dan mampu beradaptasi dengan dinamika zaman tanpa kehilangan identitas keislaman. Penelitian mengenai peran PAI dalam sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa PAI dapat mendidik peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa, memiliki moral dan spiritual, serta beretika sosial, sehingga mampu memberi kontribusi positif bagi masyarakat.²¹

²⁰ Saifullah Saifullah, Rabiatul Adawiyah, and Salamah Salamah, "Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Berajah Journal* 4, no. 3 SE-Article (June 2024): 537–46, <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.344>.

²¹Mubarak and Fauzi, "Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building."

d. Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk membentuk manusia sempurna yang memiliki keseimbangan dalam aspek *spiritual* (hubungan dengan Tuhan), *moral* (akhlak yang baik), dan *sosial* (hubungan dengan sesama). Tujuan praktisnya adalah agar siswa dapat menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan tentang agama seperti keesaan Tuhan, hukum Islam, dan etika, tetapi juga untuk membentuk orang-orang Islam yang seimbang: religius dalam hal spiritual, matang dalam moral, dan peduli terhadap orang lain. Penelitian terbaru mengenai kurikulum PAI, juga disatakan bahwa tujuan utama PAI meliputi penguatan keyakinan, pendalaman pengetahuan agama, praktik ibadah, pengembangan akhlak yang baik, dan peningkatan keterampilan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²²

Tantangan zaman sekarang seperti globalisasi, keragaman, dan kemajuan teknologi, PAI juga memiliki tujuan penting, yaitu untuk mencetak generasi yang memiliki karakter yang moderat, toleran, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas sebagai umat Islam. Penelitian tentang

²²Achmad Junaedi Sitika et al., "Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, Dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 SE-Articles (May 2025): 98–113, <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.926>.

peran PAI dalam sistem pendidikan nasional menunjukkan bahwa PAI dapat mendidik siswa menjadi orang yang percaya kepada Tuhan, bertakwa, memiliki moral dan spiritual yang baik, serta memiliki etika sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.²³

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup pendidikan agama Islam berhubungan erat dengan cara mengajarkan agama Islam karena semua materi di dalamnya saling terhubung dan melengkapi. Ruang lingkup PAI terdiri dari beberapa bagian penting dalam pembelajaran yang mencakup Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).²⁴

1) Al-Qur'an-Hadis

Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi semua orang dalam menjalankannya sebagai wakil Allah di dunia. Di dalamnya terdapat berbagai hal yang dibutuhkan manusia, seperti hal-hal spiritual, sosial, budaya, pendidikan, dan lainnya. Dalam kurikulum PAI, belajar tentang Al-Qur'an dan Hadis bukan hanya bertujuan untuk dapat membaca teks

²³Dedi Supriadi, Akhmad Alim, and Abdu Rahmat Rosyadi, "Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 10 (2021): 13, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1720>.

²⁴A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

dengan tepat, tetapi juga untuk memahami makna dari ayat-ayat dan hadis yang dipilih.²⁵

2) Akidah

Akidah adalah dasar penting dalam Islam yang mencakup iman hingga enam rukun iman. Para siswa diharapkan bisa memahami dan mengamal enam rukun iman ini.

3) Akhlak

Akhlak berorientasi pada internalisasi nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

4) Fiqih

Fiqih, yang merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Fiqih mencakup aturan-aturan ibadah yang wajib seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu, praktik ibadah tambahan dalam bentuk muamalah yang menata hubungan sosial, ekonomi, dan budaya.²⁶

5) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam mengajak siswa untuk belajar tentang perjalanan Islam dari zaman Rasulullah SAW sampai perkembangan Islam di zaman sekarang. Dengan mempelajari sejarah, siswa bisa mendapatkan pelajaran dari kejadian di

²⁵Mardiah Astuti et al., "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2026): 137–47, <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/zkp59r63>.

²⁶Astuti et al.

masa lalu dan menggunakannya sebagai inspirasi dalam kehidupan mereka saat ini dan di masa depan.²⁷

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam ini mencakup akhlak dan fiqh muamalah yang menjadi dasar bagi kegiatan di masjid dalam menumbuhkan rasa peduli sosial. Menurut Sitika dan teman-teman (2025), kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Sunnah menjadi keharusan dalam Pendidikan Agama Islam dipadukan dengan aktivitas praktis agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan.²⁸

Persamaan Fungsi dan Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian dari Pendidikan Islam (PI), yang bertujuan untuk mencapai harapan bangsa, tujuan utama pendidikan nasional ialah membentuk peserta didik menjadi pribadi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, atau yang disebut Pribadi Muslim dan memiliki akhlak yang baik, atau yang dikenal sebagai Pribadi Muslim.

Membedakannya adalah Pendidikan Islam (PI) bisa dilakukan kapan saja, di mana pun, dengan siapa saja, tentang berbagai hal, menggunakan beragam cara dan metode.

²⁷Nuzula Safiurrokhmah et al., "Membangkitkan Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum PAI Tingkat SMP/MTs" 2, no. 1 (2025): 18–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.

²⁸ Achmad Junaedi Sitika et al., "Pendidikan Islam Modern : Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur ' an , Sunnah , Dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat Fakultas Agama Islam , Pendidikan Agama Islam , Universitas Singaperbangsa Karawang , Memastikan Strategi Ini Berhasil , Pembahasan Difokuskan P," *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2 (2025): 98–113.

Pendidikan ini dapat dilakukan secara resmi dengan struktur yang jelas maupun tidak resmi di rumah atau dalam situasi sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) berfokus pada usaha menjadikan siswa menjadi orang yang beragama, yakni siswa yang mengerti, merasakan, dan menerapkan ajaran Islam dalam keseharian mereka. PAI memiliki ruang lingkup yang sangat sempit dan terbatas, mencakup banyak aspek dan unsur dalam ajarannya.

2. Kegiatan Ketakmiran Masjid

a. Definisi dan Landasan Filosofis Masjid Sekolah

Secara bahasa, kata takmir berasal dari kata Ammara (عَمَّرَ) yang artinya “kemakmuran” atau “pembangunan”. Takmir masjid berarti segala usaha yang dilakukan untuk menjadikan masjid lebih baik, baik dengan membangun dan merawat bangunan fisiknya, maupun dengan mengatur shalat dan kegiatan sosial di dalamnya.

Dalam lingkungan sekolah atau madrasah, Masjid Sekolah berfungsi sebagai:

- 1) Tempat Ibadah (*Taqwa Center*): Ini adalah lokasi untuk melakukan shalat wajib, shalat sunah, dan aktivitas lainnya.
- 2) Tempat belajar dan pelatihan (*Tarbiya Center*): Ini adalah area di mana berbagai kajian, halaqah, dan pelatihan agama diadakan.

- 3) Tempat kegiatan sosial dan persaudaraan (*Community Center*):
Merupakan tempat menghimpun dana sosial, melakukan kegiatan bakti sosial, dan membangun solidaritas di antara siswa.²⁹

Dasar filosofis masjid sekolah sebagai lokasi pendidikan dan sosial juga mencakup ide masjid sebagai tempat ilmu dan amal. Menurut Suryawati, masjid bisa dimanfaatkan lebih baik sebagai pemberdayaan masyarakat melalui program-program terencana, termasuk yang dijalankan oleh pusat siswa untuk menumbuhkan sifat peduli.³⁰

b. Organisasi Takmir Siswa sebagai Hidden Curriculum

Kegiatan takmir yang melibatkan siswa secara aktif sebagai pengurus di Masjid Muta'alimin merupakan implementasi kurikulum tersembunyi dalam pendidikan Islam. Menurut Oemar Hamalik (1995), hidden curriculum adalah pengalaman belajar yang terjadi secara tidak langsung dan tidak terstruktur, namun sangat efektif dalam membentuk sikap, nilai, dan karakter.³¹

Kegiatan ketakmiran melatih siswa dalam:

1. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab: Mengelola jadwal, inventaris, dan program.

²⁹Desri Arwen, Marzuki, Basri, *Manajemen Pendidikan Islam*.

³⁰Ely Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam," *Al-Rabwah* 15, no. 02 SE-Articles (December 2021): 60–69, <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>.

³¹Hamalik, "Kurikulum Dan Pembelajaran."

2. Kerja Sama (Gotong Royong): Melalui kegiatan bersih-bersih masjid dan persiapan acara.
3. Pelayanan Sosial: Mengurus kotak infak, menyalurkan bantuan, dan menyambut jama'ah.

Peran aktif dalam organisasi takmir mengelola jadwal ibadah, inventaris, kebersihan, infak, dan program sosial siswa memperoleh pengalaman kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kerja sama kolektif. Sesuai dengan hasil penelitian di MTs Nurul Islam Kota Kediri, di mana manajemen siswa terhadap aktivitas keagamaan dan sosial di madrasah menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pengelolaan kegiatan keislaman dapat meningkatkan rasa kepemilikan, solidaritas, dan kesadaran tanggung jawab terhadap komunitas.³²

Penelitian di lingkungan sekolah formal menunjukkan bahwa hidden curriculum melalui aktivitas keagamaan dan budaya yang meliputi sholat berjamaah, kultum, kerja bakti, gotong-royong, dan pelayanan sosial. yang efektif dalam membentuk karakter toleran, disiplin, peduli sosial, dan berakhlak mulia.³³ Organisasi takmir siswa layak dianggap sebagai sarana strategis dalam pendidikan

³²Umi Latifah and Imroatul Hasanah, "The Role of Student Management in Implementing Religious Development Activities at MTs Nurul Islam Kota Kediri," *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 1 SE-Articles (July 2024), <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.2761>.

³³Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti, "Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trasak Larangan Pamekasan," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 12, no. 1 SE-Articles (June 2024): 20–30, <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.409>.

karakter dan moral di sekolah Islam memperkuat fungsi pendidikan formal dengan pengalaman nyata, dan mendidik siswa menjadi pribadi muslim yang utuh secara spiritual, moral, dan sosial.

c. Teori Manajemen Ketakmiran Masjid

Manajemen ketakmiran masjid adalah usaha yang terencana untuk mengatur tempat ibadah agar dapat berfungsi dengan baik, baik dalam kegiatan ibadah maupun dalam kehidupan sosial. Dalam cara pandang manajemen masjid yang modern, pengelolaan ketakmiran didirikan atas tiga pilar utama, yaitu *idarrah* (pengelolaan administrasi), *imarah* (pengelolaan pemakmuran), dan *ri'ayah* (pengelolaan perawatan fisik). Dimensi ketiga ini menjadi pedoman bagi pengurus takmir untuk memastikan bahwa masjid berperan bukan sekadar sebagai tempat ibadah shalat, melainkan juga sebagai pusat peradaban dan pembinaan karakter jamaah, termasuk peserta didik madrasah di sekitarnya.³⁴

Pilar imarah atau aspek pemakmuran dalam pengelolaan takmir sangat berkaitan dengan peran masjid sebagai lembaga pendidikan nonformal yang dapat mengubah masyarakat. Pembinaan masjid yang fokus pada pemakmuran melalui kegiatan keagamaan dan sosial dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ely

³⁴ Saerozi Saerozi, Agus Riyadi, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal."

Suryawati dalam jurnalnya yang berjudul Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam, yang menekankan bahwa masjid memainkan peran penting dalam menggabungkan aspek spiritual dan sosial dalam pendidikan untuk membentuk masyarakat yang beradab³⁵ Melalui program imarah yang terencana, seperti diskusi dan kegiatan sosial, nilai-nilai kepedulian dapat lebih mudah diterapkan kepada siswa.

Mekanisme pengelolaan kegiatan di sekolah bisa dilihat sebagai bagian dari kurikulum yang tidak tertulis yang sangat berguna. Pengalaman belajar yang diperoleh siswa melalui interaksi langsung saat mengurus administrasi dan menjaga kebersihan masjid memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan hanya belajar teori di kelas. Hal ini juga dijelaskan oleh Syaiful Anam dan teman-teman dalam penelitian mereka tentang Kurikulum Tersembunyi Pendidikan Agama Islam, di mana kegiatan non-kurikuler yang berkaitan dengan pengelolaan jadi cara untuk membangun budaya keagamaan dan kepedulian sosial siswa melalui praktik memimpin dan tanggung jawab bersama. Jadi, teori tentang manajemen masjid ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada cara mengatur hubungan sosial agar siswa peduli satu sama lain.³⁶

³⁵ Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam."

³⁶ Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti, "Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trusak Larangan Pamekasan."

d. Dimensi Pengukuran Kegiatan Ketakmiran (X)

Kegiatan ketakmiran dapat dinilai melalui beberapa aspek yang menggambarkan peran masjid sebagai tempat berkumpul, yaitu:

- 1) Aspek Manajemen dan Organisasi (*Idarah*).
- 2) Aspek Program Keagamaan dan Sosial (*Imarah*).
- 3) Aspek Pemeliharaan dan Fasilitas (*Ri'ayah*).³⁷

Buku-buku mengenai manajemen masjid saat ini, tiga aspek tersebut Manajemen, Program Keagamaan, dan Pemeliharaan digunakan untuk memeriksa seberapa baik masjid menjalankan fungsinya. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa pengelolaan masjid dengan baik harus mencakup aspek ketiga tersebut secara bersamaan: Manajemen yang mencakup perencanaan, administrasi, dan keuangan; Program Keagamaan yang mencakup ibadah, kegiatan sosial keagamaan, pendidikan, dan pelayanan kepada jamaah; serta Pemeliharaan yang meliputi perawatan fisik masjid, kebersihan, dan fasilitas.³⁸

Mengukur kegiatan ketakmiran berdasarkan ketiga aspek tersebut, kita dapat membuat penilaian yang lebih menyeluruh. Evaluasi mencakup aspek keaktifan masjid dalam kegiatan keagamaan, pengelolaan yang terstruktur, serta pemeliharaan dan fasilitas yang terawat. Selain itu, dalam beberapa masjid yang menerapkan manajemen modern, seperti yang diteliti oleh Ricky

³⁷Desri Arwen, Marzuki, Basri, *Manajemen Pendidikan Islam*.

³⁸Saerozi Saerozi, Agus Riyadi, "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal."

Fernando (2022), aspek Manajemen, Program Keagamaan, dan Pemeliharaan diterapkan dalam pengelolaan yang berbasis pada komunitas dan pendidikan. Hal ini membawa hasil positif seperti peningkatan dalam kegiatan keagamaan, pemberdayaan masyarakat, dan pelayanan sosial ekonomi.³⁹

- a) Dimensi *Idarah* (Administrasi): Pembagian dan Menghitung Kotak Amal, Rapat Bulanan dan Evaluasi, Laundry Alat Shalat, Piket Masjid.
- b) Dimensi *Imarah* (Pemakmuran): Pelatihan Bilal dan Khutbah, Pelatihan Zakat Fotra, Pelatihan Qurban, Kajian Al-Qur'an, dan Demo Organisasi.
- c) Dimensi *Ria'yah* (Pemeliharaan): Hari Besar Islam, Shalat Jum'at dan Khatib, Adzan dan Shalat Dzuhur.

Dimensi Model ini menunjukkan bahwa pengelolaan masjid yang baik tidak hanya memperhatikan fasilitas, tetapi juga harus memasukkan program yang dapat memperbaiki kualitas sosial dan keagamaan para jamaah, hal tersebut sangat tepat karena memberikan dasar yang nyata dan cara yang benar untuk menilai sejauh mana masjid berfungsi dengan baik secara keseluruhan.

³⁹Riky Fernando et al., "Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 196, <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.275>.

3. Kepedulian Sosial Siswa

a. Definisi dan Landasan Filosofi Kepedulian Sosial

Berbagai teori ajaran islam mendasari konsep kepedulian sosial :

1) Teori *Al-Ukhuwwah Al-Islami'yyah* (Persaudaraan Sosial):

Dalam buku *Ihya Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menyampaikan bahwa perhatian terhadap masyarakat berasal dari konsep ukhuwah yang tulus. Ia menegaskan bahwa puncak dalam interaksi sosial adalah ittsar, yaitu memberikan prioritas kepada kepentingan orang lain daripada kepentingan pribadi.⁴⁰

2) Teori *Al-Takaful Al-Ijtima'i* (Jaminan Sosial Kolektif): Kitab

Al-Adab al-Mufrad karya Imam Al-Bukhari melalui kumpulan hadis tentang akhlak menekankan betapa pentingnya tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sekitar. Salah satu prinsip yang sangat ditekankan adalah larangan membiarkan tetangga atau orang lain mengalami kesulitan sementara kita sendiri dalam keadaan baik.⁴¹

3) Teori *Tahdzib al-Akhlaq* (Penyucian Akhlak melalui

Pembiasaan): Dalam bukunya, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa sifat sosial (*khuluq*) tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses latihan (*riyadhah*) dan pembiasaan (*'adah*).

Rasa kepedulian terhadap masyarakat dianggap sebagai

⁴⁰ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, vol. II, n.d.

⁴¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Imam Al-Bukhori (Al-Adab Al-Mufrad)*, n.d.

keseimbangan (*al-wasath*) antara sifat egois dan pengorbanan yang bisa merugikan diri sendiri.⁴²

4) Teori *Ta'awun* (Tolong-Menolong): Dalam kitab *Risalatul Mu'awanah* karya Imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad, ditekankan bahwa setiap muslim seharusnya berperan sebagai pembantu bagi sesama dalam hal yang baik. Ia menguraikan bahwa kepedulian terhadap sesama merupakan cerminan dari keimanan yang sempurna.⁴³

5) Teori *Maqashid Akhlaqi* (Tujuan Akhlak untuk Kemaslahatan): Dalam kitab *Adab ad-Dunya wa ad-Din* karya Imam Al-Mawardi, dijelaskan bahwa keberlangsungan sosial suatu komunitas sangat dipengaruhi oleh perhatian masyarakat terhadap hal-hal publik. Beliau menghubungkan ketaatan terhadap agama (*ad-din*) dengan tatanan sosial (*ad-dunya*).⁴⁴

Landasan filosofis kepedulian sosial dalam Islam juga diperkuat oleh teori khalifah fil ardhi yang menuntut manusia untuk menjaga dan memelihara lingkungan serta kesejahteraan sesama. Menurut Rahayu et al. (2024), konsep ini menjadi dasar bagi pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sosial dan lingkungan.⁴⁵

⁴² Ibn Miskawaih, *Kitab Tahdzib Al-Akhlaq*, n.d.

⁴³ Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad, *Kitab Risalah Muawanah: Bantuan Dan Nasihat Dalam Meniti Jalan Akhirat*, n.d.

⁴⁴ Imam Al-Mawardi, *Kitab Adabud_Dunya_wad_Din_Hidup_Berkah_dengan*, n.d.

⁴⁵ Elva Rahayu, Ehwanudin Ehwanudin, and Kus Hendar, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa Di Indonesia."

Kepedulian sosial (*Social Concern* atau *al-Ihtimam al-Ijtima'i*) adalah sikap, tindakan, dan perasaan yang menunjukkan perhatian, sensitivitas, dan rasa tanggung jawab terhadap kondisi sosial di sekitar, yang diwujudkan dalam bentuk tindakan prososial Hurlock, (2012).⁴⁶ Dalam Islam, dasar kepedulian sosial sangat kuat, didasarkan pada konsep:

1. Ukhuwah Islamiyah :

□ **إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ** □

Innamal-mu'minuna ikhwatun fa aslihū baina ahawaikum wattaqullāha la'allakum turhamūn.

Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu saudara, karena itu demikianlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu mendapatkan Rahmat.

Memberikan makna bahwa persaudaraan antar sesama muslim, yang menuntut adanya empati dan tolong-menolong (QS Al-Hujurat: 10).

2. Keadilan Sosial :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ ۗ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحِضُّ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۗ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۗ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۗ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۗ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ۗ ﴿٧﴾ □

⁴⁶ Elizabeth Bergner Hurlock, "Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf," 1980.

Aro'aital ladzii yukadzdzibu bid diin. Fadzaalikal ladzii yadu'ul yatiim. Walaa yahudldlu 'alaa tho'aamil miskiin. Fawailul lil musholliinal ladziina hum 'an sholaatihim saahuun. Alladziinahum yuroo'uun. Wayamna'uunal maa'uun.

Artinya: dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

Memberikan makna bahwa kewajiban untuk berbagi rezeki melalui zakat, infaq, dan sedekah, serta berpihak pada kaum lemah (QS Al-Ma'un: 1-7).

b. Dimensi dan Indikator Kepedulian Sosial

Dalam cakupan kecerdasan emosional, kepedulian sosial menempati pilar utama. Merujuk pada pemikiran Daniel Goleman dalam karyanya, *Emotional Intelligence*, kepedulian sosial bersumber dari empati, yakni kecakapan individu dalam menangkap sinyal emosional sesama serta menginternalisasi sudut pandang mereka. Goleman menegaskan bahwa kompetensi kesadaran sosial ini terdiri dari berbagai aspek, dengan empati sebagai landasan fundamental yang mengarahkan seseorang untuk berperilaku etis dan menunjukkan kepedulian terhadap ekosistem.⁴⁷

⁴⁷ Daniel Goleman, *Kecerdasan_Emosional*, 2024.

Dalam konteks Pendidikan Islam dan remaja, aspek-aspek kepedulian sosial yang relevan meliputi:

1. Empati (Sensitivitas): Indikator ini mengukur kemampuan memahami perasaan orang lain, sesuai dengan ajaran kasih sayang dalam islam (Rahmah). Contohnya: Pelatihan bilal dan khutbah, Kajian Al-Qur'an, Hari Besar Islam.
2. Tanggung Jawab Sosial: Indikator berfokus pada pemenuhan kewajiban secara konsisten, selaras dengan amanah dalam fiqh. Contohnya: Adzan dan Shalat Dzuhur, Shalat Jum'at dan Khutbah, Rapat dan Evaluasi, Membagi dan Menghitung Kotak Amal, Laundry alat shalat, Piket Masjid.
3. Tolong Menolong (Altruisme): Mengacu pada *Ta'awun* dalam Al-Qur'an (QS. Al-Maidah:2), Indikator ini menekankan kerja sama mutual. Contohnya: Pelatihan Qurban dan Zakat fitrah, Demo Organisasi.
4. Kepekaan Lingkungan: Indikator ini mencerminkan Khalifah fil ardhi menjaga ciptaan Allah. Contohnya: Piket masjid, Laundry alat shalat, Pembagian Kotak Amal dan Menghitung Kotak Amal

Indikator kepedulian sosial yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widayati (2023) yang menunjukkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati, tanggung jawab sosial, dan kepekaan lingkungan pada siswa.⁴⁸



⁴⁸ Atik Nur Widayati, "Implementation of Islamic Values and Social Care Character in Elementary Schools," *NIZAM: International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 SE-Articles (March 2023): 19–28.

4. Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid dengan Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial tidak muncul begitu saja, melainkan dibentuk oleh beragam unsur yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar. Unsur-unsur tersebut turut menentukan sejauh mana seseorang peka dan tanggap terhadap persoalan sosial serta keadaan orang lain. Beberapa hal yang memengaruhinya antara lain pengalaman pribadi, peran dan pola asuh keluarga, serta nilai-nilai keagamaan yang dianut. Faktor yang Mempengaruhi Kepedulian Sosial diantaranya.

a. Empati

Teori dari C. Daniel Batson ini menyatakan bahwa perasaan empati murni terhadap orang yang menderita akan membangkitkan motivasi altruistik (keinginan membantu tanpa pamrih). Dalam konteks ketakmiran, kegiatan yang mengekspos penderitaan sesama seperti kunjungan panti asuhan memicu keterlibatan emosional jamaah.⁴⁹

Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, baik saat mereka berada dalam keadaan senang maupun sulit. Dengan adanya empati, seseorang dapat menempatkan diri pada posisi orang lain sehingga mampu memberikan respons yang penuh perhatian dan kepedulian. Kemampuan ini menjadi landasan utama tumbuhnya sikap peduli terhadap sesama.

⁴⁹ C D Batson, *Altruism in Humans (Altruisme Pada Manusia)* (Oxford University Press, 2011).

b. Pengalaman Pribadi

Teori *Experiential Learning Theory* (Teori Belajar Berbasis Pengalaman) ini dikembangkan oleh David Kolb, bahwa pengetahuan dan karakter dibentuk melalui transformasi pengalaman. Seseorang yang pernah mengalami kesulitan ekonomi, kemudian berinteraksi dengan kegiatan takmir (seperti menerima zakat), akan memiliki pengetahuan rasa yang mendalam. Pengalaman ini membentuk struktur kognitif yang membuat mereka lebih peka saat posisi mereka membaik.⁵⁰

Pengalaman pribadi adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang dialami seseorang secara langsung dalam kehidupannya, baik berupa interaksi, emosi, maupun proses pembelajaran. Setiap pengalaman bersifat unik dan subjektif karena dirasakan secara berbeda oleh tiap individu. Pengalaman, baik yang menyenangkan maupun yang sulit, berperan dalam membentuk karakter, nilai hidup, dan cara seseorang menyikapi persoalan. Individu yang pernah menghadapi kesulitan biasanya lebih peka dan peduli terhadap orang lain yang mengalami keadaan serupa.

⁵⁰ David A. Kolb, *Experiential Learning*, 2015.

c. Pengaruh Keluarga

Social Learning Theory Menurut Albert Bandura yaitu Kepedulian sosial dalam keluarga terjadi melalui proses Modeling. Anak tidak hanya mendengar nasihat, tetapi melihat tindakan orang tua. Jika orang tua aktif dalam ketakmiran masjid, anak akan meniru perilaku prososial tersebut sebagai standar moral mereka dalam bermasyarakat.⁵¹

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dalam menanamkan nilai kepedulian sosial. Teladan orang tua dalam membantu sesama sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial anak di tengah masyarakat.

d. Lingkungan dan Pendidikan

Pada teori *Social Constructionism* (Lev Vygotsky) ini berpendapat bahwa perkembangan individu (termasuk nilai solidaritas) merupakan hasil dari interaksi sosial dalam budaya tertentu. Lingkungan pendidikan dan pergaulan di masjid membangun ruang belajar sosial di mana nilai-nilai kemanusiaan dikonstruksi bersama melalui kerja kelompok seperti panitia kurban atau bakti sosial.⁵²

⁵¹ A Bandura, *Social Learning Theory*, Prentice-Hall Series in Social Learning Theory (Prentice Hall, 1977).

⁵² "Teori Konstruktivisme," n.d.

Lingkungan sekolah dan pergaulan sosial memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai solidaritas. Program pendidikan yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan kerja sama dapat memperkuat sikap kepedulian sosial pada diri siswa.

e. Nilai Keagamaan

(Theory of Religious Prosociality) Teori ini menjelaskan bahwa ajaran agama seringkali berfungsi sebagai penguat perilaku prososial melalui pengawasan supranatural dan janji pahala. Dalam Islam, nilai ini diperkuat dengan teori *Maqashid Syariah* (tujuan syariat), khususnya dalam aspek *Hifdzun Nafs* (menjaga jiwa) dan *Hifdzul Maal* (menjaga harta), yang diwujudkan melalui sistem *ZISWAF* (zakat, infak, sedekah dan wakaf) oleh takmir masjid.⁵³

Ajaran agama mendorong umatnya untuk memiliki rasa peduli terhadap sesama. Dalam Islam, misalnya, praktik zakat, infak, dan sedekah merupakan wujud tanggung jawab sosial yang bertujuan membantu mereka yang membutuhkan.

⁵³ Ara Norenzayan, Ara Norenzayan, and Azim F Shariff, "The Origin and Evolution of Religious Prosociality" 58 (2008), <https://doi.org/10.1126/science.1158757>.

f. Kondisi Ekonomi dan Sosial

Resource Theory of Social Support Edna D Foa & Uriel G Foa (2012) pada teori ini menyatakan bahwa pertukaran sosial bergantung pada sumber daya yang dimiliki seperti uang, jasa, status, informasi. Individu dengan ekonomi mapan memiliki sumber daya berlebih yang memudahkan mereka menyalurkan kepedulian secara material. Namun, secara sosiologis, ini juga bisa dikaitkan dengan Teori Kelas Sosial, di mana kelas menengah ke atas seringkali memiliki akses lebih besar untuk menjadi donatur tetap dalam struktur ketakmiran.⁵⁴

Keadaan ekonomi dan sosial turut memengaruhi tingkat kepedulian seseorang. Individu dengan kondisi ekonomi yang cukup cenderung lebih leluasa dalam membantu orang lain karena memiliki sumber daya yang memadai. Sebaliknya, tekanan ekonomi dapat membatasi kemampuan seseorang untuk menunjukkan kepedulian.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang memengaruhi kepedulian sosial saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Pemahaman terhadap berbagai faktor tersebut penting untuk meningkatkan sikap peduli sosial, khususnya di kalangan remaja maupun masyarakat luas.

⁵⁴ Edna B Foa and Uriel G Foa, "Resource Theory of Social Exchange," 2012, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:36686957>.

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ely Suryawati (2021)⁵⁵, Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.

Hasil penelitian menyatakan bahwa Pemberdayaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam mencakup penguatan majelis ta'lim, pembinaan generasi muda, pelatihan, dan kegiatan sosial-ekonomi. Upaya didukung oleh manajemen masjid yang profesional serta pengembangan aspek keagamaan, kepemudaan, sosial, budaya, dan ekonomi

Persamaannya terletak pada peran masjid sebagai pusat yang meluas dari fungsi ritual ke pendidikan karakter. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum sebagai fungsi masjid, sedangkan penelitian saya lebih mengarah ke menguji pengaruh kegiatan Ketakmiran terhadap kepedulian sosial siswa sebagai variable terukur.

2. Jurnal Asep Sopian, dkk. (2020)⁵⁶ “Proyeksi Dan Evaluasi Kritis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Dasar, Menengah, Dan Tinggi”.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di berbagai jenjang harus dioptimalkan untuk

⁵⁵ Suryawati, “Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.”

⁵⁶Asep Sopian et al., “Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (November 2022): 5193–5201, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>.

mewujudkan peserta didik yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Tantangan era digital dan pembelajaran daring menegaskan perlunya model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan terintegrasi dengan ilmu pengetahuan serta ilmu sosial.

Persamaannya yaitu Memiliki kerangka teori yang sama, yaitu menekankan pentingnya praktik PAI (Tarbiyah) yang mencakup dimensi *hablumminannas* sebagai hasil pendidikan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah kajian konseptual/kritik terhadap kurikulum PAI, bukan penelitian lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang menguji hubungan secara empiris.

3. Jurnal Syaiful Anam, dkk. (2021)⁵⁷ “Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam : Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trsak Larangan Pamekasan.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *hidden curriculum* Pendidikan Agama Islam di SMP Qurratul Uyun Trsak Larangan Pamekasan telah berjalan efektif dan menjadi bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter serta religiusitas siswa. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi istighasah dan doa pagi, salat dhuhur berjamaah, sedekah Jumat, Pesantren kilat, peringatan hari

⁵⁷Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti, “Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trsak Larangan Pamekasan.”

besar Islam, pembiasaan 3S, kajian keagamaan, besuk dan takziah, serta program tahfidzul Qur'an

Berbeda dengan kajian terdahulu yang bersifat kualitatif-deskriptif mengenai *hidden curriculum* secara luas di tingkat SMP, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji signifikansi pengaruh antar-variabel secara statistik di jenjang Madrasah Aliyah (MAN). Jika penelitian sebelumnya memotret berbagai budaya sekolah secara umum, penelitian ini memiliki spesifikasi unit analisis pada kegiatan ketakmiran masjid sebagai variabel tunggal. Selain itu, fokus luaran dalam penelitian ini lebih mengerucut pada dimensi psikososial yang spesifik, yaitu kepedulian sosial siswa, bukan religiusitas atau karakter umum sebagaimana yang dikaji pada penelitian sebelumnya.

4. Jurnal Amanda, Fakhrudin & Kosasih (2024)⁵⁸. “Upaya Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Masyarakat”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid telah mengembangkan fungsi sosialnya melalui layanan kesehatan, kesejahteraan, dan berbagai program seperti terapi gratis, donor darah, bantuan bencana, serta Jumat Berkah. Upaya ini memperlihatkan kepedulian sosial-spiritual yang mampu meningkatkan solidaritas dan mengurangi isolasi masyarakat.

⁵⁸ Amanda, Fakhrudin, and Kosasih, “Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat.”

Persamaan terletak pada keduanya sama-sama meneliti bagaimana kegiatan yang berpusat di masjid berperan dalam meningkatkan kesadaran atau tanggung jawab sosial. Perbedaannya adalah Penelitian ini fokus pada Siswa Madrasah, bukan Masyarakat Umum dan Menggunakan Metode Kuantitatif.

5. Jurnal Ulum Amaruddin dkk. (2022)⁵⁹, “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Masyarakat”

Hasil penelitian menunjukkan bahwatakmir Masjid berperan penting dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Program yang dijalankan, seperti TPQ, Yasinan dan Tahlilan, serta *REMAS* (Remaja Masjid), berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat serta bertambahnya jumlah santri TPQ setiap tahun.

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti peran aktif dan efektivitas program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid (Takmir) sebagai sarana pembinaan perilaku sosial dan keagamaan. Yang membedakannya adalah Penelitian ini berbeda karena yang diuji itu Pengaruh Ketakmiran Terhadap Siswa, bukan Masyarakat.

⁵⁹ Annurudin, “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al -Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat, 2022.”

Tabel 2. 1 Novelty Penelitian

| No. | Nama Peneliti, Tahun | Judul Peneliti | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---------------------------|---|--|--|
| 1. | Ely Suryawati, (2021) | Pemberdayaan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam | sama-sama berfokus pada peran masjid sebagai pusat yang meluas dari fungsi ritual ke pendidikan karakter. | Penelitian ini hanya berfokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum sebagai fungsi masjid. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah ke menguji pengaruh kegiatan ketakmiran terhadap kepedulian sosial siswa sebagai variabel terukur. |
| 2. | Asep Sopian, dkk. (2020) | Proyeksi dan Kritik terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, Menengah, dan Perguruan Tinggi. | Memiliki kerangka teori yang sama, yaitu menekankan pentingnya praktik PAI (Tarbiyah) yang mencangkup dimensi "hablumminannas" sebagai hasil pendidikan. | Kajian konseptual/kritik terhadap kurikulum PAI, bukan penelitian lapangan. Pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif korelasional yang menguji hubungan secara empiris. |
| 3. | Syaiful Anam, dkk. (2021) | Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif dalam Membentuk Karakter dan Budaya Religiusitas Siswa. | sama-sama mengakui bahwa kegiatan non-kurikuler ini berfungsi sebagai "Hidden Curriculum" yang membentuk karakter siswa. | Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (<i>Hidden Curriculum di SMP</i>) untuk mendeskripsikan fenomenanya, |

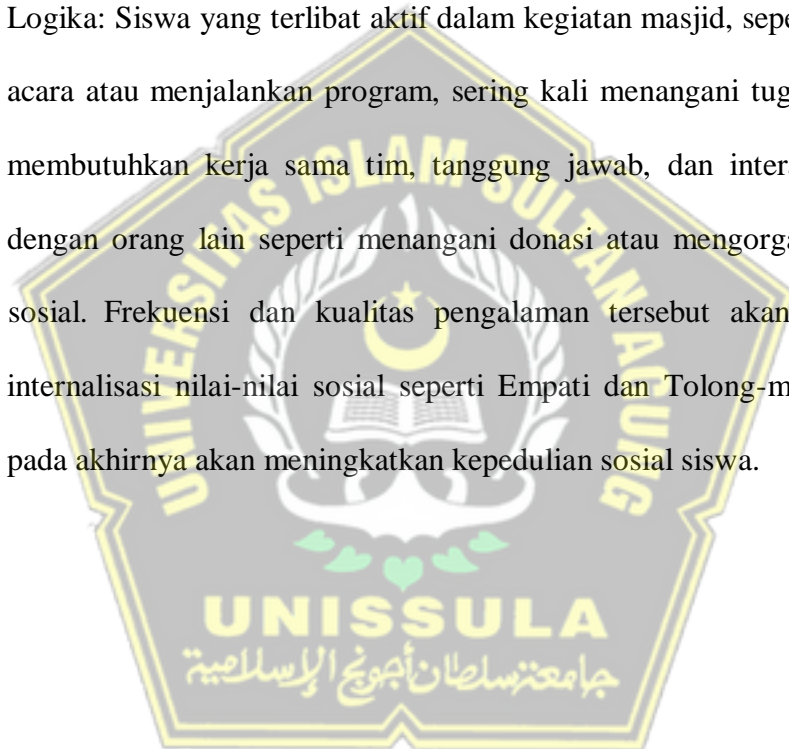
| | | | | |
|----|-------------------------------------|--|--|--|
| | | | | sedangkan penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur besarnya pengaruh yang ada di MAN. |
| 4. | Amanda, Fakhruddin & Kosasih (2024) | Upaya Masjid dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Masyarakat. | keduanya sama-sama meneliti bagaimana kegiatan yang berpusat di masjid berperan dalam meningkatkan kesadaran atau tanggung jawab sosial. | Penelitian ini focus pada siswa Madrasah bukan Masyarakat umum dan menggunakan metode kuantitatif. |
| 5. | Ulum Amaruiddin dkk. (2022) | Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Masyarakat. | sama-sama meneliti peran aktif dan efektivitas program-program yang dijalankan oleh pengurus masjid (Takmir) sebagai sarana pembinaan perilaku sosial dan keagamaan. | Penelitian ini berbeda karena yang diuji itu Pengaruh Kegiatan Ketakmiran terhadap Siswa bukan Masyarakat. |

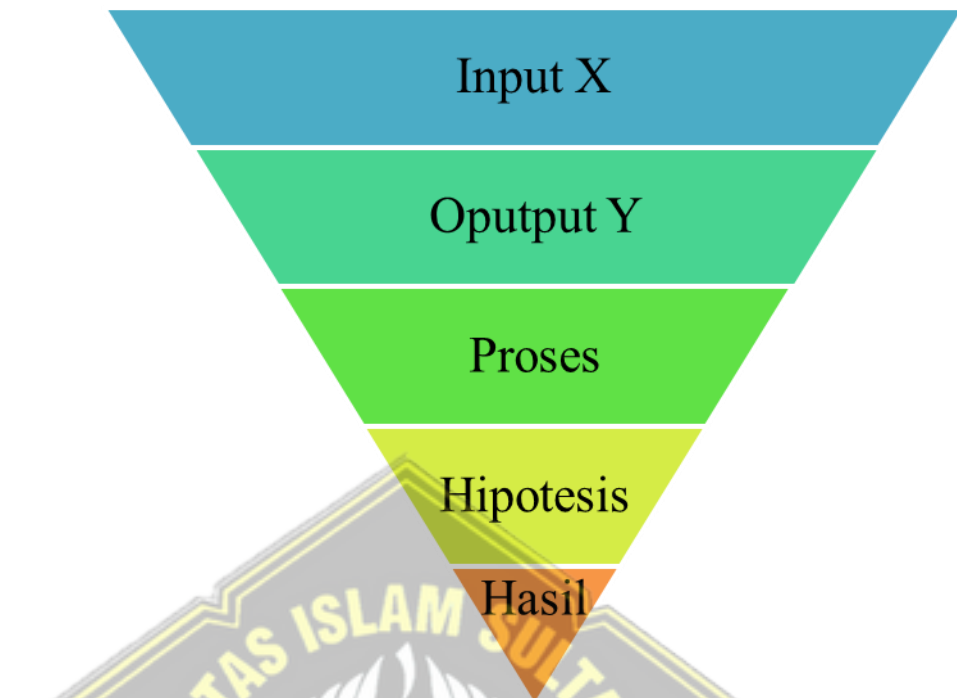
Kesimpulan Kebaruan (Novelty) :

Penelitian ini memperjelas hubungan sebab-akibat secara kuantitatif antara kegiatan ketakmiran Masjid Muta'allimin dengan dimensi Idarah, Imarah, Ri'ayah dan kepedulian sosial siswa dengan indikator konkret, yang belum pernah diuji secara langsung melalui regresi linier sederhana oleh penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran ini didasarkan pada asumsi teoritis bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terstruktur Ketakmiran Masjid berperan sebagai media kurikulum tersembunyi yang efektif dalam membentuk karakter sosial siswa, terutama kepedulian sosial. Asumsi Logika: Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan masjid, seperti mengelola acara atau menjalankan program, sering kali menangani tugas-tugas yang membutuhkan kerja sama tim, tanggung jawab, dan interaksi langsung dengan orang lain seperti menangani donasi atau mengorganisir layanan sosial. Frekuensi dan kualitas pengalaman tersebut akan memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial seperti Empati dan Tolong-menolong yang pada akhirnya akan meningkatkan kepedulian sosial siswa.





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir

Keterangan :

- a. Input (X): Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin diukur dari Idarah, Ijarah, dan Ri'ayah.
- b. Output (Y): Kepedulian Sosial Siswa diukur dari empati, tolong menolong, kepekaan sosial dan tanggung jawab sosial.
- c. Proses: Kegiatan ketakmiran merupakan wadah aplikasi ajaran agama islam seperti, nilai-nilai tauhid dan akhlak, ke dalam bentuk tindakan nyata yang sesuai dengan teori belajar social seperti observasi dan imitasi perilaku prososial.
- d. Hipotesis: Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

- e. Hasil: Temuan penelitian yang menunjukkan ada atau tidaknya serta seberapa besar pengaruh kegiatan ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap kepedulian sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.

a. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berpikir yang menyatakan bahwa Kegiatan Ketakmiran Masjid (Variabel X) memengaruhi Kepedulian Sosial Siswa (Variabel Y) sebagai implementasi dari kurikulum tersembunyi PAI, maka penelitian ini merumuskan dua jenis hipotesis:

1) Hipotesis Kerja (H_a) / Hipotesis Alternatif

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang.

Penjelasannya: Semakin tinggi dan terstruktur pelaksanaan kegiatan ketakmiran masjid, maka semakin tinggi pula tingkat kepedulian sosial yang dimiliki oleh siswa.

2) Hipotesis Nol (H_0) / Hipotesis Nihil

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang.

Penjelasan: Naik atau turunnya kegiatan ketakmiran masjid tidak memiliki hubungan yang berarti atau tidak memengaruhi tingkat kepedulian sosial siswa. Hipotesis Nol (H_0) / Hipotesis Nihil

b. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengujian statistik (uji signifikansi) menggunakan program SPSS.

- 1) Kriteria penerimaan untuk hipotesis kerja (H_a): Jika signifikansi (nilai Sig. / P-value) kurang dari 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Kriteria Penerimaan Hipotesis Nol (H_0): Jika nilai signifikansi (Sig. / nilai P-value) lebih dari 0,05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 3) Uji-T ini untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid terhadap Kepedulian Sosial Siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Kegiatan Ketakmiran Masjid (Variabel X)

Kegiatan Ketakmiran Masjid mencakup semua program, rencana, dan tindakan yang dilakukan oleh pengurus kegiatan ketakmiran masjid untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran masjid, baik dalam aspek ibadah (*imarah*) maupun aspek sosial (*ri'ayah*). Dalam konteks madrasah, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana ekstrakurikuler keagamaan yang merepresentasikan secara langsung penerapan pembelajaran PAI (*Tarbiyah*), dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara hubungan vertikal (*hablumminallah*) dan horizontal (*hablumminannas*) siswa. (Sopyan, dkk., 2022)⁶⁰

Konsep kepedulian sosial dalam pendidikan Islam juga dijelaskan oleh Lickona (2020) sebagai kombinasi dari pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral, yang selaras dengan ajaran *hablumminannas* dalam Islam.⁶¹

⁶⁰Sopian et al., "Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi."

⁶¹ Dr. Thomas Lickona, "Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat Dan Tanggung Jawab," 2009.

b. Kepedulian Sosial Siswa (Variabel Y)

Kepedulian Sosial Siswa merujuk pada sikap dan perasaan, serta kesiapan mental untuk memperhatikan, memahami, dan berempati terhadap masalah serta kebutuhan orang lain atau lingkungan, yang kemudian diaktualisasikan dalam bentuk tindakan konkret untuk memberikan bantuan atau kontribusi positif. Dalam konteks penelitian ini, kepedulian sosial menjadi wujud dari nilai *hablumminannas* yang berasal dari ajaran Islam, yang nampak melalui perilaku altruistik, saling membantu, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan kemanusiaan.

c. Definisi Operasional

1) Kegiatan Ketakmiran Masjid

Jumlah dan kualitas partisipasi siswa dalam program-program Pengurus Kegiatan Masjid Muta'allimin, yang diukur melalui persepsi siswa. Berindikator:

- a) Perencanaan dan Organisasi: Keterlibatan dalam rapat dan penyusunan program kerja.
- b) Pelaksanaan Ibadah/Kajian: Frekuensi dan keaktifan dalam shalat berjamaah, tadarus, atau kajian rutin.
- c) Pelaksanaan Program Sosial: Keterlibatan dalam bakti sosial, penggalangan dana ZIS, atau kegiatan lingkungan.
- d) Fungsi Pembinaan: Penerimaan manfaat dari pembinaan akhlak dan kepemimpinan.

Diukur skala Likert (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Instrumen pengukuran untuk variable X diadaptasi dari model penelitian Fernando et al. (2020) tentang manajemen masjid kontemporer, yang telah teruji valid dan reliable dalam konteks pendidikan Islam.⁶²

2) Kepedulian Sosial Siswa

Tingkat perilaku proposial siswa terhadap sesama siswa, sekolah, dan masyarakat luas, diukur melalui kuesioner.

Berindikator:

- 1) Empati: Kemampuan memahami dan merasakan kondisi orang lain.
- 2) Tolong Menolong (Altruisme): Kesiapan untuk membantu tanpa mengharapkan imbalan.
- 3) Partisipasi Sosial: Keaktifan dalam kegiatan social, kemanusiaan, dan kebersihan lingkungan.
- 4) Sikap Toleransi: Penghargaan terhadap perbedaan dan kesediaan untuk bekerja sama.

Diukur dengan skala Likert (Sangat setuju, Setuju, Ragu-Ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju).

⁶² Fernando et al., "Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community."

B. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen).

1. Variabel bebas (Independen)

Dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah “Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta’alimin”.

2. Variabel terikat (Dependen)

Dalam penelitian ini variabel terkait adalah “Kepedulian Sosial Siswa”.

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator Penelitian

| NO | Variabel | Dimensi | Soal | Pilihan | | | | |
|----|--|------------------|--|---------|---|----|----|-----|
| | | | | SS | S | RR | TS | STS |
| 1. | Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta’alimin | Idarah (Positif) | Saya aktif berpartisipasi dalam rapat perencanaan program kerja ketakmiran setiap bulan | | | | | |
| 2. | | Idarah | Saya memahami tugas dan tanggung jawab saya sebagai anggota ketakmiran sesuai dengan struktur organisasi | | | | | |
| 3. | | Idarah | Saya mengikuti pelatihan bilal/khutbah dan memahami tata cara melaksanakan tugas tersebut | | | | | |
| 4. | | Imarah | Saya terlibat dalam pengumpulan zakat | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|--|-------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | | | fitrah/inafaq dari kotak amal | | | | | |
| 5. | | Imarah | Saya membantu menyusun materi kajian Al-Qur'an atau ceramah untuk kegiatan rutin masjid | | | | | |
| 6. | | Imarah | Saya berpartisipasi dalam persiapan acara hari besar Islam (Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi) | | | | | |
| 7. | | Imarah | Saya ikut serta dalam kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh ketakmiran | | | | | |
| 8. | | Ri'ayah | Saya rutin melakukan piket masjid untuk menjaga kebersihan dan ketertiban sebelum/sesudah ibadah | | | | | |
| 9. | | Riayah | Saya membantu membersihkan dan merawat alat shalat (Sajadah, Mushaf, Alas Kaki, dll) secara berkala | | | | | |
| 10. | | Umum | Saya merasa kegiatan ketakmiran memberikan pengalaman berharga dalam bekerja sama dengan orang lain | | | | | |
| 11. | | Pengaruh terhadap nilai-nilai | Saya merasa kegiatan ketakmiran membantu saya memahami ajaran | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|--|-------------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | | Islam | tentang ukhuwah Islamiyah lebih baik | | | | | |
| 12. | | Pengaruh terhadap nilai-nilai Islam | Kegiatan pengelolaan zakat/infaq di masjid membuat saya lebih memahami pentingnya berbagai rezeki sesuai ajaran Islam | | | | | |
| 13. | | Idarah (Negatif) | Saya tidak tahu struktur organisasi dan program kerja yang ada di ketakmiran masjid | | | | | |
| 14. | | Idarah | Saya merasa rapat perencanaan ketakmiran tidak efektif dan tidak memberikan manfaat apapun | | | | | |
| 15. | | Idarah | Saya tidak peduli dengan kelancaran pelaksanaan shalat dzuhur dan jum'at di masjid | | | | | |
| 16. | | Imarah | Saya tidak menganggap kegiatan pengelolaan zakat fitrah/infaq di masjid tidak perlu dilakukan oleh siswa | | | | | |
| 17. | | Imarah | Saya tidak berminat untuk mengikuti kajian Al-Qur'an atau kegiatan keagamaan lain di masjid | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|-------------------|------------------|--|--|--|--|--|--|
| 18. | | Imarah | Saya selalu menghindari ikut serta dalam acara perayaan hari besar Islam yang diselenggarakan ketakmiran | | | | | |
| 19. | | Imarah | Saya merasa kegiatan bakti sosial dari ketakmiran tidak berpengaruh terhadap masyarakat sekitar | | | | | |
| 20. | | Ri'ayah | Saya sering menyalakan tugas piket masjid atau datang terlambat saat jadwal piket | | | | | |
| 21. | | Ri'ayah | Saya tidak pernah memperhatikan kebersihan alat shalat atau lingkungan masjid | | | | | |
| 22. | | Umum | Saya merasa kegiatan ketakmiran hanya menyita waktu dan tidak memberikan manfaat bagi perkembangan diri saya | | | | | |
| 23. | Kepedulian Sosial | Empati (Positif) | Saya menunjukkan empati/berusaha peka terhadap teman yang mengalami kesulitan | | | | | |
| 24. | | Empati | Saya menghargai perbedaan agama, suku, atau latar belakang budaya teman di sekolah | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|--|-----------------------|--|--|--|--|--|--|
| 25. | | Tanggung Jawab | Saya selalu menyelesaikan tugas kelompok atau kerja sama dengan baik tanpa menyalahkan orang lain | | | | | |
| 26. | | Tanggung Jawab | Saya menjaga kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum tanpa diminta | | | | | |
| 27. | | Tolong Menolong | Saya bersedia membantu teman yang sakit atau terlambat dengan memberikan catatan pelajaran atau menjelaskan materi yang tidak dipahami | | | | | |
| 28. | | Tolong Menolong | Saya mau memeberikan bantuan (uang, makanan, atau barang lainnya) kepada teman atau orang yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan | | | | | |
| 29. | | Tolong Menolong | Saya aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan sekolah atau komunitas sekitar | | | | | |
| 30. | | Kepedulian Lingkungan | Saya peduli dengan kondisi lingkungan sekitar dan mau ikut serta dalam kegiatan penghijauan atau | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----|--|-------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | | pembersihan | | | | | |
| 31. | | Kepedulian Lingkungan | Saya tidak membuang sampah sembarangan dan selalu memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya | | | | | |
| 32. | | Umum | Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi positif bagi sekolah dan masyarakat sekitar | | | | | |
| 33. | | Pengaruh terhadap nilai-nilai Islam | Saya merasa perilaku kepedulian yang saya tunjukkan adalah bentuk penerapan nilai <i>habluminannas</i> | | | | | |
| 34. | | Empati (Negatif) | Saya tidak peduli dengan masalah atau kesusahan yang dialami teman-teman saya | | | | | |
| 35. | | Empati | Saya Sering merendahkan atau mengejek teman yang memiliki latar belakang berbeda dengan saya | | | | | |
| 36. | | Tanggung Jawab | Saya sering menyalahkan orang lain ketika tugas kelompok tidak berjalan dengan baik | | | | | |
| 37. | | Tanggung Jawab | Saya tidak pernah peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah atau masjid | | | | | |

| | | | | | | | |
|-----|-----------------------|--|--|--|--|--|--|
| 38. | Tolong Menolong | Saya tidak mau membantu orang lain karena khawatir akan mengganggu pekerjaan saya sendiri | | | | | |
| 39. | Tolong Menolong | Saya menganggap memberikan bantuan kepada orang lain adalah hal yang tidak perlu dan boros waktu | | | | | |
| 40. | Tolong Menolong | Saya selalu menghindari kegiatan sosial atau bakti sosial yang diselenggarakan sekolah | | | | | |
| 41. | Kepedulian Lingkungan | Saya sering membuang sampah sembarangan karena merasa tidak ada yang akan memperhatikannya | | | | | |
| 42. | Umum | Saya merasa tidak ada hubungan antara kegiatan yang saya lakukan dengan kesejahteraan orang lain atau masyarakat | | | | | |

C. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe penelitian yang bersifat korelasional (kausal-komparatif). Metode kuantitatif dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis terkait kekuatan atau kelemahan hubungan korelasi

serta sejauh mana pengaruh *kausalitas* variabel independen terhadap variabel dependen. Desain korelasional cocok digunakan untuk meneliti pengaruh satu variabel independen (Kegiatan Ketakmiran Masjid) terhadap satu variabel dependen (Kepedulian Sosial Siswa) tanpa adanya intervensi atau manipulasi langsung terhadap variabel tersebut.(Sugiyono, 2013)⁶³

Desain penelitian korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain prediktif, yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana variable independen dapat memprediksi variable dependen.(Cohen et al., 2021)⁶⁴

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Semarang, yang berlokasi Jl. Bangetayu Raya No. 1 Bangetayu Kulon, Kec.Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50115.

2. Waktu Penelitian

Penelitian terjun langsung kelapangan pada tanggal 12 Januari 2026. Waktu pengumpulan data dilakukan selama 18 Hari (12-31 Januari 2026), Sedangkan analisis data dilakukan pada 31

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2013.

⁶⁴ Lawrence Manion & Keith Morrison Louis Cohen, *Research Methods In Education*, 2011, <https://books.google.co.id/books?id=LYzhAQAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

Januari-01 Februari 2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan sekolah dan ketersediaan responden.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | Jan | | | | Feb |
|----|---------------------|-----|----|----|----|-----|
| | | 12 | 13 | 14 | 31 | 1 |
| 1 | Penelitian Lapangan | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | |
| 3 | Analisis Data | | | | | |

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 2 Kota Semarang yang aktif dan terdaftar sebagai anggota organisasi ketakmiran Masjid Muta'allimin di tahun ajaran 2025/2026. Berdasarkan catatan organisasi, jumlah populasi yang ditentukan adalah 36 siswa.

2. Sampel

Karena jumlah populasi dalam studi ini cukup kecil (di bawah 100 responden), peneliti menerapkan teknik Sampling Jenuh atau Sensus. Menurut Sugiyono, sampling jenuh adalah metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁵ Ini dilakukan agar peneliti dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal. Dengan demikian, semua anggota ketakmiran Masjid Muta'allimin

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta., Bandung: Alfabeta., 2016.

yang berjumlah 36 siswa akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Teknik sensus dipilih karena jumlah populasi kecil dan homogeny, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan representative (Gay dan Diehl).⁶⁶ Selain itu, seluruh anggota ketakmiran memiliki pengalaman yang sama terkait variable X, sehingga tidak diperlukan pemilihan sampel acak.

F. Teknik Pengumpulan data

Peneliti menerapkan berbagai metode untuk mendapatkan data yang tepat mengenai dampak kegiatan ketakmiran terhadap kesadaran sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang, yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data primer yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup, di mana sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya perlu memilih opsi yang paling sesuai dengan keadaan mereka.

Untuk mengukur jawaban responden, digunakan Skala Likert yang terdiri dari lima tingkat pilihan jawaban untuk menilai sikap, pandangan, dan persepsi seseorang, yaitu:

⁶⁶ L R Gay and P L Diehl, *Research Methods for Business and Management* (Macmillan Publishing Company, 1992), <https://books.google.co.id/books?id=gilZAAAAYAAJ>.

- a. Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5
- b. Setuju (S) dengan nilai 4
- c. Ragu-ragu (R) dengan nilai 3
- d. Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1

Instrumen kuesioner untuk variable X dan Y telah melalui uji coba 15 siswa yang tidak termasuk dalam sampel utama untuk memastikan kejelasan pertanyaan. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dapat dipahami dengan baik oleh responden.⁶⁷

2. Pengamatan

Pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan partisipasi pasif di Masjid Muta'allimin MAN 2 Kota Semarang untuk melihat secara langsung bagaimana jalannya kegiatan ketakmiran dan bentuk interaksi serta kesadaran sosial yang ditunjukkan oleh siswa anggota takmir dalam rutinitas mereka sehari-hari.

Pengamatan dilakukan pada tanggal 12-31 Januari 2026 dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator kegiatan ketakmiran dan kepedulian sosial. Observasi dilakukan

⁶⁷ Hair J et al., "Multivariate Data Analysis.Pdf," *Australia : Cengage*, 2014.

secara tidak partisipatif untuk menghindari pengaruh terhadap perilaku responden.⁶⁸

3. Pengumpulan Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bisa mendukung penelitian ini. Data yang diambil melalui cara ini mencakup profil MAN 2 Kota Semarang, susunan organisasi Takmir Masjid Muta'allimin, daftar kehadiran anggota ketakmiran, agenda kegiatan masjid, serta gambar-gambar dari kegiatan yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil MAN 2 Semarang, struktur organisasi ketakmiran, dan jadwal kegiatan tahunan. Dokumen ini digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi.⁶⁹

G. Uji Instrumen

Sebelum dapat informasi yang diperoleh dari kuesioner dianalisis, alat penelitian kuesioner harus melalui dua tahap penting untuk menguji kualitasnya, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa alat tersebut akurat dan konsisten dalam menilai variabel: Kegiatan Ketakmiran Masjid (X) dan Kepedulian Sosial Siswa (Y).

⁶⁸ J W Creswell and J D Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ>.

⁶⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, *Journal of Hospitality & Tourism Research*, vol. 53, 2018, <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk menilai apakah suatu alat ukur dapat dianggap sah atau tidak. Suatu alat ukur dinyatakan valid jika memang dapat mengukur apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan metode *Korelasi Product Moment Pearson* menggunakan perangkat lunak statistik.

Korelasi Product Moment Pearson menguji hubungan antara nilai masing-masing item pertanyaan dengan nilai keseluruhan dari variabel itu. Kriteria validitas yang digunakan adalah nilai korelasi Pearson > 0.30 dan nilai signifikansi < 0.05 . Item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria akan dihapus atau dimodifikasi sebelum digunakan pada sampel utama. Prosedur uji meliputi:

1. Kumpulkan informasi dari sampel uji sekitar 39 peserta, tidak termasuk dalam sampel utama.
2. Hitung nilai total untuk setiap peserta pada variabel X dan Y.
3. Lakukan analisis hubungan antara nilai setiap item dengan nilai total dari variabelnya.⁷⁰

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk menentukan kelayakan suatu item. Pengujian biasanya menggunakan taraf signifikansi 0,05, yang berarti item dinyatakan valid apabila memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total. Apabila r hitung lebih besar dari r

⁷⁰ Imam Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9," 2018, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>.

tabel dan bernilai positif, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinilai tidak valid dan perlu ditinjau kembali.

2. Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika dilakukan pengukuran secara berulang. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Alpha Cronbach.⁷¹

Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah nilai Alpha Cronbach > 0.60 . Jika nilai Alpha Cronbach < 0.60 , instrumen dianggap tidak reliabel dan perlu dilakukan revisi item pertanyaan. Langkah-langkah prosedur uji meliputi: Hitung ragam dari skor setiap item:

1. Hitung ragam dari total skor.
2. Masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus Alpha Cronbach (proses dilakukan secara otomatis oleh perangkat lunak statistik).⁷²

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.

⁷² Ira H. Bernstein Jum C. Nunnally, "Psychometric_Theory Numero 972," n.d.

1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melaksanakan analisis regresi, data harus memenuhi kriteria statistik agar hasil yang diperoleh dapat diandalkan:

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah data dari variabel X dan Y memiliki distribusi normal. Peneliti menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan syarat jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

Selain uji Kolmogorov-Smirnov, juga digunakan uji visual dengan histogram dan plot P-P untuk memverifikasi distribusi data. Jika data tidak berdistribusi normal, dapat dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis non-parametrik.⁷³

b. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan melalui Test for Linearity pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji linearitas dilakukan dengan Uji ini bertujuan untuk menilai apakah ada hubungan linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menggunakan uji ANOVA

⁷³ A Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (SAGE Publications, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=JlrutAEACAAJ>.

pada model regresi dengan memasukkan suku kuadrat variabel X. Kriteria linearitas adalah nilai signifikansi uji linearitas > 0,05.⁷⁴

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

- a. Y = Variabel dependen (Kepedulian Sosial Siswa)
- b. a = Konstanta (nilai Y ketika X = 0)
- c. b = Koefisien regresi (kemiringan garis regresi, menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y)
- d. X = Variabel independen (Kegiatan Ketakmiran Masjid)

3. Uji Hipotesis Uji-T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat signifikan atau tidak secara parsial.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. < 0,05, maka H_a diterima (ada pengaruh signifikan).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. > 0,05, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

⁷⁴ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9."

Nilai t_{tabel} dihitung berdasarkan derajat kebebasan ($df = n - 2$) dengan tingkat signifikansi 0,05 satu arah atau dua arah sesuai dengan hipotesis.⁷⁵

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai besarnya kontribusi variabel kegiatan ketakmiran terhadap variabel kepedulian sosial siswa yang dinyatakan dalam persentas. Nilai R^2 berada dalam rentang antara 0 dan 1.

Nilai R^2 yang diperoleh akan diinterpretasikan sebagai persentase variasi kepedulian sosial siswa yang dapat dijelaskan oleh variasi kegiatan ketakmiran masjid, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Misalnya, jika $R^2 = 0,45$, berarti 45% variasi kepedulian sosial siswa dapat dijelaskan oleh kegiatan ketakmiran, dan 55% dijelaskan oleh faktor lain.⁷⁶

5. Analisis Deskriptif

Selain analisis statistik inferensial, juga dilakukan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pelaksanaan kegiatan ketakmiran, dan tingkat kepedulian sosial siswa. Analisis ini meliputi perhitungan rerata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk masing-masing

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d.*

⁷⁶ Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9."

variabel. Hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi.⁷⁷



⁷⁷ Hair J et al., "Multivariate Data Analysis.Pdf."

BAB IV

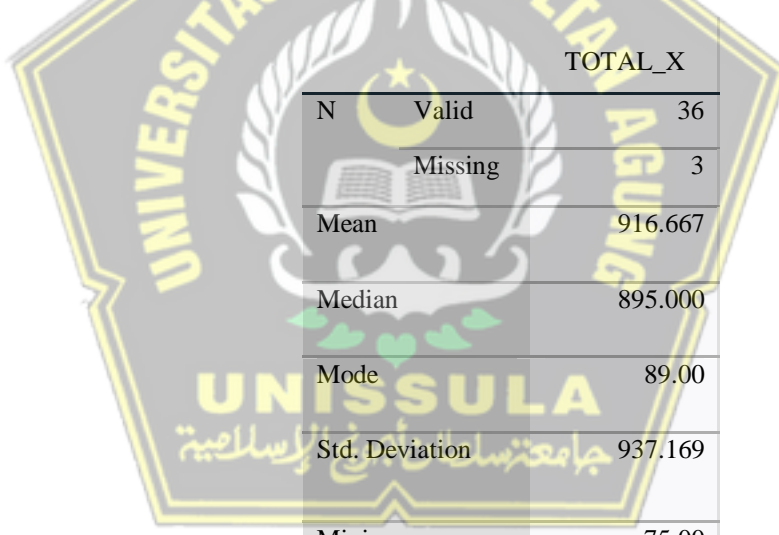
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang

Berdasarkan sumber data primer ini menghasilkan temuan dan pembahasan sebagai berikut: Kuesioner, Observasi, dan Dokumentasi.

1. Deskriptif karakteristik responden dan narasumber

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif Statistics Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang



| | | TOTAL_X |
|----------------|---------|---------|
| N | Valid | 36 |
| | Missing | 3 |
| Mean | | 916.667 |
| Median | | 895.000 |
| Mode | | 89.00 |
| Std. Deviation | | 937.169 |
| Minimum | | 75.00 |
| Maximum | | 110.00 |

Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat 36 responden valid. Rata-rata skor total kegiatan ketakmiran TOTAL_X adalah (916,667) dengan median (895,000) dan rentang nilai antara (75,00

hingga 110,00). Standar deviasi sebesar (937,169) menunjukkan variasi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ketakmiran.⁷⁸

Temuan hasil observasi ini merupakan Implementasi kegiatan ketakmiran di Masjid Muta'allimin MAN 2 Kota Semarang berperan strategis sebagai wadah pengembangan karakter sosial siswa melalui integrasi aspek idarah dan imarah. Dalam dimensi idarah, pembiasaan teknis seperti pemeliharaan fasilitas dan manajemen finansial masjid terbukti efektif menanamkan nilai integritas serta kepekaan terhadap kebutuhan publik. Di sisi lain, dimensi imarah yang diwujudkan melalui praktik pengelolaan zakat dan kurban memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai kemanusiaan (*hablumminannas*) secara empiris. Dengan demikian, tata kelola masjid yang terstruktur di lingkungan sekolah ini berhasil melampaui fungsi administratifnya, yakni menjadi instrumen transformasi yang mengubah keterlibatan siswa menjadi tindakan nyata dalam wujud kepedulian sosial yang inklusif.

Ayat ini menjadi landasan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ketakmiran seperti yang ditunjukkan oleh skor *mean* (91,66) merupakan wujud nyata dari upaya memakmurkan (*imarah*) yang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas spiritual dan sosial seperti zakat dan kepedulian.

⁷⁸ Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

QS. At-Taubah: 18

الصَّلَاةَ وَأَقَامَ الْآخِرَ يَوْمٍ وَال بِاللَّهِ آمَنَ مَنْ اللَّهُ مَسْجِدَ يَعْمُرُ إِنَّمَا
مَنْ يَكُونُوا أَنْ بِكَ أُولَ فَعَسَى اللَّهُ إِلَّا يَخْشَى وَلَمْ الزَّكَاةَ وَآتَى
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Hadis ini memperkuat peran penting anggota KMM dalam kegiatan masjid, mulai dari pengaturan tugas harian hingga pengelolaan dana. Keterlibatan tersebut bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan sarana edukatif untuk melatih kepemimpinan dan integritas (*amanah*) sebagai unsur utama pembentuk kepedulian sosial.

Hadis Riwayat Muslim

أَخِيهِ عَوْنٍ فِي الْعَبْدِ كَانَ مَا الْعَبْدِ عَوْنٍ فِي وَاللَّهِ

Artinya: “Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya.”(HR. Muslim)

Tabel 4. 2 Per butir pernyataan Kegiatan Ketakmiran Masjid
Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| X1 (Positif) | 36 | 2 | 5 | 4.06 | .674 |
| X2 | 36 | 3 | 5 | 4.36 | .543 |
| X3 | 36 | 1 | 5 | 3.81 | 1.037 |
| X4 | 36 | 2 | 5 | 4.25 | .770 |
| X5 | 36 | 1 | 5 | 3.86 | .990 |
| X6 | 36 | 3 | 5 | 4.33 | .632 |
| X7 | 36 | 2 | 5 | 4.19 | .786 |
| X8 | 36 | 2 | 5 | 4.08 | .732 |
| X9 | 36 | 3 | 5 | 4.14 | .683 |
| X10 | 36 | 1 | 5 | 4.56 | .809 |
| X11 (Negatif) | 36 | 2 | 5 | 3.92 | .841 |
| X12 | 36 | 1 | 5 | 3.92 | .937 |
| X13 | 36 | 1 | 5 | 4.42 | .806 |
| X14 | 36 | 1 | 5 | 4.22 | .898 |
| X15 | 36 | 1 | 5 | 4.25 | .806 |
| X16 | 36 | 1 | 5 | 3.81 | 1.191 |
| X17 | 36 | 1 | 5 | 4.28 | .914 |
| X18 | 36 | 2 | 5 | 3.94 | .826 |
| X19 | 36 | 3 | 5 | 4.11 | .667 |
| X20 | 36 | 1 | 5 | 4.17 | .878 |
| X21 | 36 | 1 | 5 | 4.50 | .775 |
| X22 | 36 | 4 | 5 | 4.53 | .506 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Dari tabel hasil deskriptif per butir pertanyaan, item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X10 (4,56) dan X22 negatif (4,53), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keterlibatan yang

tinggi dalam kegiatan seperti pelatihan khusus dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan masjid. Item dengan rata-rata terendah adalah (X3 dan X16 negatif 3,81) juga disertai (X11 negatif dan X12 negatif 3,92), yang mengindikasikan adanya aspek kegiatan yang perlu diperkuat untuk meningkatkan partisipasi siswa.

Temuan observasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi kepedulian sosial melalui kegiatan ketakmuran dipengaruhi secara signifikan oleh stabilitas tata kelola dan kualitas sarana pendukung. Dalam aspek idarah, penguatan sinergi antar-divisi serta revitalisasi fasilitas fisik menjadi faktor determinan dalam membangun atmosfer kerja yang inspiratif bagi siswa untuk mengabdikan. Sejalan dengan itu, dimensi imarah memerlukan standarisasi struktur organisasi dan panduan operasional guna menjamin kejelasan peran serta memperkuat ikatan emosional (*sense of belonging*) siswa terhadap masjid. Secara komprehensif, data ini mengonfirmasi bahwa optimalisasi karakter sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang memerlukan ekosistem organisasi yang transparan dan fasilitas yang representatif guna menstimulasi partisipasi aktif yang berkelanjutan.

Ayat ini menekankan pada kualitas amal (*Ahsanu 'Amala*). Dalam konteks ketakmiran, optimalisasi karakter sosial tidak hanya dilihat dari kuantitas kehadiran, tetapi pada kualitas tata kelola (*idarah*) dan sarana yang representatif. Keberhasilan siswa dalam pelatihan skor tertinggi adalah bentuk pencapaian kualitas amal yang harus ditularkan pada aspek kegiatan lain yang masih rendah.

QS. Al.Mulk: 2

الْعَزِيزُ وَهُوَ عَمَلًا أَحْسَنُ ۖ أَيُّكُمْ لِيَبْلُوكُمْ وَالْحَيَوَةُ الْمَوْتَ خَلَقَ الَّذِي
الْعَفُورُ

Artinya: “Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun.”

Kata Itqan dalam hadis ini merujuk pada standarisasi dan kejelasan peran dalam organisasi. Skor rendah pada beberapa butir pernyataan seperti X3 dan X16 mengindikasikan adanya celah dalam manajemen yang perlu diperbaiki dengan prinsip profesionalisme. Jika tata kelola dilakukan secara itqan, maka hambatan partisipasi dapat diminimalisir dan ikatan emosional (*sense of belonging*) siswa akan semakin kuat.

Hadis Riwayat Al-Baihaqi

يُنْفِقُهُ أَنْ عَمَلًا أَحَدَكُمْ عَمِلَ إِذَا يُجِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya secara Itqan (profesional, tertata, dan tuntas).” (HR. Al-Baihaqi)

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 4. 3 Hasil Validitas Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| X1 (Positif) | 87.64 | 79.380 | .632 | .861 |
| X2 | 87.33 | 82.057 | .515 | .865 |
| X3 | 87.89 | 78.959 | .401 | .868 |
| X4 | 87.44 | 79.968 | .498 | .864 |
| X5 | 87.83 | 76.600 | .568 | .861 |
| X6 | 87.36 | 79.780 | .641 | .861 |
| X7 | 87.50 | 81.000 | .410 | .867 |
| X8 | 87.61 | 79.330 | .579 | .862 |
| X9 | 87.56 | 78.940 | .661 | .860 |
| X10 | 87.14 | 82.694 | .277 | .871 |
| X11 (Negatif) | 87.78 | 80.406 | .418 | .866 |
| X12 | 87.78 | 80.063 | .386 | .868 |
| X13 | 87.28 | 81.749 | .344 | .869 |
| X14 | 87.47 | 80.885 | .355 | .869 |
| X15 | 87.44 | 81.225 | .381 | .867 |
| X16 | 87.89 | 81.130 | .227 | .877 |
| X17 | 87.42 | 78.079 | .527 | .863 |
| X18 | 87.75 | 76.136 | .735 | .856 |
| X19 | 87.58 | 78.479 | .719 | .858 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| X20 | 87.53 | 80.256 | .406 | .867 |
| X21 | 87.19 | 83.075 | .265 | .871 |
| X22 | 87.17 | 82.943 | .457 | .866 |

Berdasarkan uji korelasi Product Moment, sebagian besar item pertanyaan memiliki nilai korelasi koreksi item-total di atas 0,30 dan signifikan $< 0,05$, sehingga dinyatakan valid. Item dengan korelasi tertinggi adalah X18 negatif (0,735) dan X19 negatif (0,719) sedangkan item (X10 dan X16 negatif 0,227) memiliki korelasi di bawah batas standar namun masih dipertahankan setelah evaluasi lebih lanjut.

Data observasi pada dimensi idarah mengonfirmasi bahwa struktur organisasi Masjid Muta'allimin telah dikelola secara sistematis melalui rapat evaluasi dan perencanaan program yang terjadwal. Capaian target kerja yang signifikan menunjukkan adanya internalisasi nilai akuntabilitas serta dedikasi manajerial yang kuat pada diri siswa selaku pengurus takmir. Kendati demikian, temuan mengenai perlunya penguatan koordinasi antar-divisi dan mekanisme pemantauan mengisyaratkan urgensi integrasi operasional yang lebih padu. Secara teoretis, penyempurnaan sistem manajemen ini tidak sekadar berorientasi pada efektivitas organisasi, melainkan menjadi medium pedagogis bagi siswa untuk memahami esensi sinergi kolektif dalam

mengoptimalkan implementasi program-program pelayanan sosial masjid.

Nilai validitas yang tinggi pada instrumen penelitian mencerminkan konsistensi siswa dalam menjalankan tugas-tugas ketakmiran. Hal ini secara teologis merupakan perwujudan dari sifat *Amanah*. Manajemen masjid yang sistematis melalui rapat evaluasi adalah bentuk tanggung jawab pengurus KMM dalam menunaikan amanah pengelolaan rumah Allah secara transparan dan akuntabel.

QS. An-Nisa: 58

..أَهْلِهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُوَدُّوْا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...”

Perlunya penguatan koordinasi antar-divisi dalam struktur Masjid Muta'allimin selaras dengan filosofi hadis ini. Sebuah organisasi ketakmiran harus berfungsi seperti bangunan yang kokoh; di mana divisi imarah, idarah, dan lainnya harus saling terintegrasi. Sinergi kolektif ini bukan hanya demi efektivitas program, tetapi merupakan medium pedagogis bagi siswa untuk mempraktikkan persatuan (*ukhuwah*) dalam amal sosial.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

بَعْضًا بَعْضَهُ يَتَشَدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ

Artinya: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya bagi laksana bangunan yang satu sama lain saling menguatkan.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tabel 4. 4 Reabilitas Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di
MAN 2 Kota Semarang

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .871 | 22 |

Nilai Alpha Cronbach sebesar (0,871) dengan jumlah item 22 menunjukkan bahwa instrumen pengukuran kegiatan ketakmiran memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya.

Data observasi mengonfirmasi bahwa Masjid Muta'allimin berhasil mengintegrasikan dimensi idarah dan imarah melalui sistem manajerial yang konsisten serta akuntabel. Manifestasi transparansi dalam tata kelola finansial masjid dan sinergi kolaboratif lintas jenjang pada aktivitas piket menjadi sarana internalisasi nilai integritas serta solidaritas di kalangan pengurus. Sejalan dengan hal tersebut, aspek imarah yang diwujudkan melalui edukasi praktis seperti pelatihan zakat dan kurban dengan dukungan struktur organisasi yang rigid, terbukti memperkokoh pemahaman empiris siswa terhadap tanggung jawab sosial keagamaan (*hablumminannas*). Secara analitis, koherensi antara keteraturan manajemen dan pola pembinaan ini merupakan pilar utama yang mentransformasi aktivitas ketakmiran dari sekadar

rutinitas organisasi menjadi instrumen strategis dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini memiliki relevansi kuat dengan temuan Suryawati (2021)⁷⁹ serta Anam, dkk. (2021)⁸⁰ yang mengonseptualisasikan aktivitas ketakmiran (*Idarah, Imarah, Riayah*) sebagai medium pedagogis dan hidden curriculum dalam pembentukan karakter. Konsistensi teoretis tersebut divalidasi secara empiris melalui uji validitas dan reliabilitas, yang membuktikan bahwa instrumen penelitian ini secara presisi mampu mengukur keterlibatan siswa dalam organisasi masjid. Meskipun memiliki keselarasan visi, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui transisi metodologis ke pendekatan kuantitatif serta spesifikasi subjek pada populasi siswa. Secara analitis, dukungan literatur tersebut memperkuat legitimasi temuan statistik dalam skripsi ini, sekaligus menegaskan peran strategis masjid sekolah sebagai pusat internalisasi kepedulian sosial di MAN 2 Kota Semarang.

Nilai reliabilitas yang tinggi dalam penelitian ini mencerminkan pola aktivitas ketakmiran yang dijalankan secara *Istiqomah* (konsisten) oleh pengurus KMM. Ketetapan hati siswa

⁷⁹ Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam."

⁸⁰ Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti, "Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trusak Larangan Pamekasan."

dalam menjalankan rutinitas idarah dan imarah merupakan bentuk implementasi dari perintah untuk teguh pendirian, sehingga transformasi karakter sosial dapat terjadi secara berkelanjutan dan tidak bersifat momentum semata.

QS. Fushshilat: 30

لَا الْمَلَائِكَةُ عَلَيْهِمْ تَنْزَلُ اسْتَقَامُوا ثُمَّ اللَّهُ رَبُّنَا قَالُوا الَّذِينَ إِنَّ
تَحَزَّنُوا وَلَا تَخَافُوا . . .

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang berkata, ‘Tuhan kami adalah Allah’ kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka (*Istiqomah*), maka malaikat-malaikat akan turun kepada mereka dengan berkata, ‘Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu bersedih hati?...”

Sinergi lintas jenjang yang terekam dalam data observasi merupakan manifestasi nyata dari hadis tersebut. Struktur organisasi Masjid Muta'allimin berfungsi sebagai kerangka bangunan yang menyatukan berbagai potensi siswa. Kolaborasi ini membuktikan bahwa keberhasilan program ketakmiran dan pertumbuhan kepedulian sosial sangat bergantung pada kekuatan kolektif yang saling menguatkan antar-pengurus.

Hadis Riwayat Muslim

بَعْضًا بَعْضُهُ يَشُدُّ كَالْبُنْيَانِ لِلْمُؤْمِنِ الْمُؤْمِنُ

Artinya: “Seorang mukmin dengan mukmin lainnya laksana sebuah bangunan yang satu sama lain saling menguatkan.” (HR. Muslim)

B. Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

1. Deskriptif Karakteristik Responden dan Narasumber

Tabel 4. 5 Analisis Deskriptif Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2

Kota Semarang

Statistics

| Total_Y | |
|----------------|-----------|
| N | Valid 36 |
| | Missing 0 |
| Mean | 87.2500 |
| Median | 89.0000 |
| Mode | 80.00 |
| Std. Deviation | 8.04052 |
| Minimum | 72.00 |
| Maximum | 100.00 |

Rata-rata skor total kepedulian sosial TOTAL_Y adalah (87,2500) dengan median (89,0000) dan rentang nilai antara (72,00 hingga 100,00). Standar deviasi sebesar (8,04052) menunjukkan variasi tingkat kepedulian sosial antar siswa.

Data observasi mengonfirmasi adanya pola perilaku peduli yang stabil dan konsisten di seluruh strata pendidikan, sebagaimana ditunjukkan oleh representasi aktif siswa dari kelas

X-D, XI-L, hingga XII-A. Kendati terdapat perbedaan latar belakang usia dan tingkat akademik, keseragaman intensitas partisipasi ini membuktikan bahwa aktivitas ketakmiran di Masjid Muta'allimin berperan sebagai ruang inkubasi karakter yang inklusif. Secara analitis, fenomena ini menegaskan bahwa program ketakmiran mampu mengikis batasan senioritas dan mentransformasi kepedulian sosial menjadi nilai kolektif yang terinstitusionalisasi. Dengan demikian, keberlanjutan pembinaan karakter di MAN 2 Kota Semarang terlihat berjalan efektif, mulai dari fase adaptasi di kelas awal hingga fase pemantapan karakter di jenjang akhir.

Ayat ini menegaskan bahwa ikatan keimanan melahirkan persaudaraan (*ukhuwah*) yang inklusif. Dalam konteks penelitian, stabilnya pola perilaku peduli dari kelas X hingga XII di Masjid Muta'allimin membuktikan bahwa kegiatan ketakmiran telah berhasil mengimplementasikan nilai *ukhuwah* tersebut. Perbedaan usia dan tingkat akademik tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk bersinergi, sehingga kepedulian sosial tumbuh sebagai identitas kolektif yang menyatukan mereka.

QS. Al-Hujurat: 10

لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا كُفْرًا أَخَوِي بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا
تُرْحَمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damai-kanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Hadis Riwayat Ahmad

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad)

Tabel 4. 6 Deskriptif per butir Pernyataan Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------|----|---------|---------|------|----------------|
| Y1 (Positif) | 36 | 3 | 5 | 4.56 | .558 |
| Y2 | 36 | 3 | 5 | 4.64 | .543 |
| Y3 | 36 | 4 | 5 | 4.53 | .506 |
| Y4 | 36 | 4 | 5 | 4.47 | .506 |
| Y5 | 36 | 2 | 5 | 4.33 | .717 |
| Y6 | 36 | 3 | 5 | 4.50 | .609 |
| Y7 | 36 | 3 | 5 | 4.19 | .749 |
| Y8 | 36 | 3 | 5 | 4.39 | .688 |
| Y9 | 36 | 3 | 5 | 4.22 | .637 |
| Y10 | 36 | 3 | 5 | 4.42 | .604 |
| Y11 (Negatif) | 36 | 3 | 5 | 4.28 | .615 |
| Y12 | 36 | 3 | 5 | 4.44 | .558 |
| Y13 | 36 | 1 | 5 | 4.14 | .833 |

| | | | | | |
|-----------------------|----|---|---|------|------|
| Y14 | 36 | 2 | 5 | 4.33 | .717 |
| Y15 | 36 | 2 | 5 | 4.08 | .770 |
| Y16 | 36 | 2 | 5 | 4.31 | .668 |
| Y17 | 36 | 3 | 5 | 4.22 | .637 |
| Y18 | 36 | 2 | 5 | 4.36 | .723 |
| Y19 | 36 | 3 | 5 | 4.25 | .692 |
| Y20 | 36 | 4 | 5 | 4.58 | .500 |
| Valid N (listwise) | 36 | | | | |

Item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Y2 (4,64) dan Y20 negatif (4,58) yang menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dalam hal membantu teman, peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan menyukai kegiatan sosial. Item dengan rata-rata terendah adalah Y15 negatif (4,08) dan Y13 (4,14) yang mengindikasikan adanya aspek kepedulian sosial yang perlu ditingkatkan.

Temuan hasil observasi ini menunjukkan bahwa rata-rata skor tertinggi terletak pada item Y2 (4,64) dan Y20 (4,58), yang secara empiris memberikan validasi terhadap hasil observasi di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa kepedulian sosial siswa MAN 2 Kota Semarang termanifestasi paling kuat dalam dimensi solidaritas kelompok dan tanggung jawab terhadap pemeliharaan sarana publik. Manifestasi tersebut terlihat nyata melalui partisipasi aktif siswa dalam agenda piket rutin serta perawatan alat shalat yang dikelola secara kolaboratif tanpa hambatan sekat tingkatan

kelas. Secara analitis, keteraturan sistem ketakmiran di Masjid Muta'allimin terbukti menjadi instrumen strategis yang tidak hanya berfungsi secara manajerial, tetapi juga efektif dalam mentransformasi nilai-nilai agama menjadi pembiasaan karakter peduli lingkungan dan penguatan solidaritas sosial di kalangan siswa.

Temuan statistik pada item Y2 menunjukkan bahwa siswa MAN 2 Kota Semarang telah menginternalisasi perintah *Ta'awun* (tolong-menolong). Masjid Muta'allimin menjadi wadah praktis bagi siswa untuk mengamalkan ayat ini melalui kolaborasi tanpa sekat kelas, di mana kegiatan sosial tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan wujud nyata kebajikan kolektif.

QS. Al-Maidah: 2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya: "...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..."

Tindakan siswa yang peduli terhadap kebersihan masjid dan perawatan alat shalat merupakan manifestasi dari cabang iman (*Syua'bul Iman*). Dalam konteks ketakmiran, "menyingkirkan gangguan" diartikan sebagai upaya aktif menjaga kesucian dan kenyamanan Masjid Muta'allimin. Skor tinggi pada aspek ini

membuktikan bahwa pembiasaan di masjid berhasil mentransformasi ritual ibadah menjadi kepekaan sosial-ekologis.

Hadis Riwayat Muslim

لَا قَوْلَ فَأَفْضَلُهَا ،بَهَّ شَعٌ وَسِتُّونَ بِضْعٌ أَوْ وَسَبْعُونَ بِضْعٌ الْإِيمَانُ
رِيقَ الطَّالِبِ عَنِ الْأَدَى إِمَاطَةً وَأَدْنَاهَا ،اللَّهُ إِلَّا إِلَهَ

Artinya: “Iman itu ada tujuh puluh sekian atau enam puluh sekian cabang. Yang paling utama adalah perkataan 'Laa ilaha illallah' dan yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan...” (HR. Muslim)

2. Hasil Uji Validitas, Reabilitas dan Normalitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

| | Item-Total Statistics | | | |
|--------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Y1 (Positif) | 82.69 | 59.475 | .565 | .912 |
| Y2 | 82.61 | 59.159 | .623 | .911 |
| Y3 | 82.72 | 59.749 | .593 | .912 |
| Y4 | 82.78 | 59.835 | .582 | .912 |
| Y5 | 82.92 | 58.307 | .532 | .913 |
| Y6 | 82.75 | 59.393 | .520 | .913 |
| Y7 | 83.06 | 56.911 | .635 | .910 |
| Y8 | 82.86 | 56.580 | .734 | .908 |
| Y9 | 83.03 | 57.571 | .690 | .909 |
| Y10 | 82.83 | 57.686 | .720 | .908 |

| | | | | |
|------------------|-------|--------|------|------|
| Y11 (Negatif) | 82.97 | 58.256 | .641 | .910 |
| Y12 | 82.81 | 58.447 | .691 | .909 |
| Y13 | 83.11 | 59.759 | .326 | .919 |
| Y14 | 82.92 | 57.850 | .576 | .912 |
| Y15 | 83.17 | 59.229 | .407 | .916 |
| Y16 | 82.94 | 58.340 | .574 | .912 |
| Y17 | 83.03 | 58.313 | .609 | .911 |
| Y18 | 82.89 | 57.987 | .557 | .912 |
| Y19 | 83.00 | 58.343 | .552 | .912 |
| Y20 | 82.67 | 60.914 | .447 | .914 |

Sebagian besar item pertanyaan memiliki nilai korelasi koreksi item-total di atas 0,30 dan signifikan $< 0,05$. Item dengan korelasi tertinggi adalah Y10 (0,720) dan Y8 (0,734), yang menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan variabel kepedulian sosial.

Temuan observasi mengonfirmasi bahwa kepedulian sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang telah terinternalisasi melalui empat pilar fundamental, yakni tanggung jawab terhadap fasilitas umum, empati kesejahteraan, solidaritas komunal, serta perilaku keteladanan. Tingginya kesadaran siswa dalam memelihara sarana ibadah dan pemahaman mendalam mengenai urgensi berbagi menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai altruisme secara substantif. Secara analitis, praktik tolong-menolong yang melampaui instruksi formal organisasi dan adanya sinergi antar-jenjang kelas membuktikan bahwa aktivitas ketakmiran di Masjid

Muta'allimin telah mentransformasi ajaran religius menjadi aksi sosial yang konkret. Dengan demikian, masjid sekolah ini terbukti berfungsi sebagai instrumen laboratorium sosial yang strategis dalam membentuk karakter siswa yang memiliki kepekaan empatik serta komitmen gotong royong yang konsisten dan berkelanjutan.

Nilai korelasi yang kuat pada item Y8 dan Y10 menunjukkan bahwa indikator kepedulian sosial dalam penelitian ini memiliki validitas yang tinggi. Secara teologis, hal ini mencerminkan sifat *Itsar* (altruisme). Keberhasilan Masjid Muta'allimin dalam membina siswa sehingga mampu melakukan aksi sosial melampaui instruksi formal adalah wujud nyata dari pembebasan diri dari sifat kikir, yang dalam ayat tersebut dijanjikan sebagai jalan keberuntungan.

QS. Al-Hasyr: 9

شَحَّ يُوقَ وَمَنْ ۖ خَصَاةٌ بِهِمْ كَانَ وَلَوْ أَنفُسِهِمْ عَلَىٰ وَيُؤْتِرُونَ.
المُفْلِحُونَ هُمْ فَأَوْلِيكَ نَفْسِهِ
جامعنا سلطان أبوجهة الإسلامية

Artinya: "...dan mereka mengutamakan (orang lain), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Fenomena sinergi antar-jenjang kelas yang Anda temukan menunjukkan bahwa siswa telah mempraktikkan filosofi "satu tubuh" (satu kesatuan). Ketidakpedulian terhadap hambatan

senioritas membuktikan bahwa rasa kasih sayang dan kepedulian sosial telah menjadi “nyawa” dalam interaksi mereka di masjid, sehingga fungsi masjid sebagai laboratorium sosial dapat tercapai secara maksimal.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

إِذَا الْجَسَدِ مَثَلٌ وَتَعَاظُهُمْ وَتَرَاحُمُهُمْ تَوَادَّهُمْ فِي الْمُؤْمِنِينَ مَثَلٌ
وَالْحُمَّى هَرَبًا بِالسَّ الْجَسَدِ سَائِرُ لَهُ تَدَاعَى عَضُوٌّ مِنْهُ اشْتَكَى

Artinya: “Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, menyayangi, dan menyantuni di antara mereka adalah seperti satu tubuh. Apabila salah satu anggota tubuh merintih kesakitan, maka seluruh tubuh akan ikut merasakannya dengan tidak tidur dan demam.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tabel 4. 8 Uji Reabilitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | | N of Items |
|------------------|--------------------|------------|
| Alpha | Standardized Items | |
| .916 | .921 | 20 |

Nilai Alpha Cronbach sebesar (0,916) dengan total 20 butir pernyataan menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur kepedulian sosial memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi.

Tingkat reliabilitas instrumen kepedulian sosial yang mencapai skor Cronbach's Alpha (0,916) menunjukkan stabilitas konsistensi internal yang sangat signifikan. Temuan kuantitatif ini berkolaborasi dengan data observasi yang mencerminkan ketetapan perilaku prososial siswa dalam berbagai program takmir, seperti manajemen keuangan masjid dan perawatan sarana ibadah. Keajekan karakter sosial tersebut juga teramati melalui partisipasi stabil dari berbagai strata pendidikan kelas X, XI, dan XII. Secara analitis, koefisien reliabilitas yang tinggi ini merepresentasikan aktualitas praktik kepedulian yang terlembaga dan berkesinambungan di lingkungan Masjid Muta'allimin.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar (0,916) merepresentasikan kualitas *Istiqomah* (konsistensi) dalam instrumen penelitian dan perilaku siswa. Secara teologis, ketetapan perilaku prososial yang teramati dari kelas X hingga XII merupakan perwujudan dari perintah untuk tetap teguh di jalan kebajikan. Konsistensi ini membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai sosial di Masjid Muta'allimin telah mencapai tahap pemantapan karakter yang stabil dan tidak fluktuatif.

QS. Hud: 112

تَعْمَلُونَ بِمَا إِنَّهُ أَتَطْعَوُ وَلَا مَعَكَ تَابَ وَمَنْ أَمَرْتَ كَمَا فَاسْتَقِمَ
بَصِيرٌ

Artinya: “Maka tetaplah engkau (di jalan yang benar), sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertobat bersamamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Reliabilitas instrumen yang sangat tinggi memvalidasi bahwa keterlibatan siswa dalam program takmir seperti laundry alat shalat dan piket rutin adalah bentuk amal *Adwamuh* (rutin/berkelanjutan). Hadis ini menegaskan bahwa keajekan perilaku siswa dalam merawat masjid dan peduli sesama merupakan indikator kematangan karakter sosial yang dicintai oleh Allah SWT, sekaligus menjadi pilar utama transformasi sosial di MAN 2 Kota Semarang.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

قَلَّ وَإِنْ أَدْوَمَهَا اللَّهُ إِلَى الْأَعْمَالِ أَحَبُّ

Artinya: “Amalan yang paling dicintai Allah adalah amalan yang rutin (konsisten) dilakukan meskipun sedikit.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tabel 4. 9 Normalitas Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota

Semarang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Total_X | Total_Y | |
|--|-------------------------|-------------|---------|------|
| N | | 36 | 36 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 91.6944 | 87.2500 | |
| | Std. Deviation | 9.34977 | 8.04052 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | .154 | .150 | |
| | Positive | .154 | .150 | |
| | Negative | -.086 | -.114 | |
| Test Statistic | | .154 | .150 | |
| Asymp. Sig. (2-tailed) ^c | | .031 | .040 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d | Sig. | .031 | .040 | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | .027 | .034 |
| | | Upper Bound | .036 | .045 |
| | Interval | | | |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031 (lebih besar dari 0,05), sehingga data kepedulian sosial dapat dinyatakan berdistribusi normal. Temuan ini juga didukung oleh hasil analisis visual melalui histogram dan grafik P–P plot.

Hasil uji normalitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal secara statistik divalidasi oleh temuan observasi di lapangan. Pola distribusi ini mencerminkan keberagaman subjek penelitian yang mencakup lintas jenjang kelas

X, XI, dan XII di MAN 2 Kota Semarang, sehingga data yang dihasilkan merepresentasikan populasi secara alami tanpa adanya bias kelompok. Konsistensi siswa dalam mengikuti program rutin Masjid Muta'allimin, seperti pengelolaan kotak amal dan pemeliharaan fasilitas ibadah, menciptakan sebaran data yang stabil di sekitar nilai rata-rata. Dengan demikian, distribusi normal pada variabel kepedulian sosial ini merupakan cerminan dari budaya organisasi ketakmiran yang inklusif dan terstandarisasi bagi seluruh anggota komunitas masjid.

Nilai signifikansi yang menunjukkan distribusi normal merepresentasikan bahwa fenomena kepedulian sosial di MAN 2 Kota Semarang terjadi secara alamiah dan teratur sesuai dengan ukuran atau potensi masing-masing siswa. Secara teologis, hal ini sejalan dengan prinsip Kadar ukuran, di mana keberagaman tingkat kepedulian di antara siswa dari kelas X hingga XII merupakan sunnatullah yang membentuk satu kesatuan distribusi yang harmonis dan seimbang di lingkungan Masjid Muta'allimin.

Temuan penelitian ini selaras dengan hasil analisis deskriptif dan uji instrumen validitas, reliabilitas, serta normalitas yang menunjukkan tingkat kepedulian sosial siswa yang tinggi. Hal ini sejalan dengan studi Amanda Fakhruddin & Kosasih (2024)⁸¹ mengenai peran masjid dalam meningkatkan kesadaran sosial, serta

⁸¹ Amanda, Fakhruddin, and Kosasih, "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat."

penelitian Ulum Amaruddin, dkk. (2022)⁸² yang menyoroti kontribusi program takmir terhadap pembinaan sosial keagamaan.

Perbedaan mendasar terletak pada subjek penelitian jika penelitian terdahulu berfokus pada masyarakat umum, penelitian ini secara spesifik menyoroti siswa madrasah. Berdasarkan hal tersebut, disarankan bagi pengelola masjid untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan siswa guna mempertahankan serta meningkatkan kesadaran sosial mereka secara berkelanjutan.

QS. Al-Qamar: 49

بِقَدْرِ خَلْقْنَاهُ شَيْءٍ كُلِّ إِنَّا

Artinya: “Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

Distribusi normal yang mencakup berbagai strata pendidikan kelas X, XI, XII membuktikan bahwa instrumen penelitian ini telah menempatkan setiap kelompok siswa pada porsi yang tepat. Tidak adanya bias kelompok menunjukkan bahwa pembinaan karakter di masjid sekolah menghargai perbedaan usia dan tingkat akademik sebagai satu kesatuan populasi. Hadis ini menegaskan bahwa keadilan dalam organisasi ketakmiran dengan memberikan peran yang sesuai bagi tiap jenjang telah melahirkan sebaran perilaku peduli yang stabil dan alami di sekitar nilai rata-rata.

⁸² Annurudin, “Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami’ Al -Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat, 2022.”

Hadis Riwayat Abu Dawud

مَنَّا زِلَهُمُ النَّاسَ أَنْزَلُوا

Artinya: “Tempatkanlah manusia sesuai dengan kedudukan (porsi/tempat) mereka masing-masing.” (HR. Abu Dawud)

C. Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang



Gambar 4. 1 Uji Asumsi Klasik (Normalitas Grafik)

Berdasarkan Uji Asumsi Klasik, ditemukan bahwa data kepedulian sosial siswa berdistribusi normal melalui analisis grafik P-P Plot. Secara analitis, normalitas data ini menandakan bahwa tingkat kepedulian sosial telah terinternalisasi secara alami dan merata di kalangan pengurus KMM MAN 2 Kota Semarang.

Temuan ini divalidasi oleh hasil observasi yang menunjukkan stabilitas perilaku siswa dalam berbagai kegiatan rutin, mulai dari pengelolaan finansial masjid hingga pemeliharaan fasilitas ibadah.

Pola distribusi yang normal ini menjadi bukti empiris bahwa kegiatan ketakmiran di Masjid Muta'allimin berperan efektif sebagai medium pembentukan karakter yang inklusif, sehingga menghasilkan data penelitian yang representatif dan objektif bagi pengembangan kualitas sosial siswa.

Sebaran data yang mengikuti garis diagonal pada P-P Plot membuktikan bahwa kepedulian sosial di MAN 2 Kota Semarang telah menjadi bagian dari *fitrah* atau kecenderungan alami siswa. Kegiatan ketakmiran di Masjid Muta'allimin berperan mengarahkan potensi dasar tersebut sehingga karakter peduli muncul secara stabil dan konsisten sebagai identitas diri yang lurus (*hanif*).

QS. Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”

Normalitas grafik P-P Plot yang menunjukkan data terkonsentrasi di sekitar garis linear merupakan representasi statistik dari *konsep Wasathiyah* (moderasi/keseimbangan). Sesuai dengan pesan hadis untuk berlaku lurus dan seimbang, kegiatan ketakmiran telah berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang proporsional. Tidak adanya

data yang menyimpang secara ekstrem (*outlier*) menandakan bahwa internalisasi karakter sosial telah menyentuh seluruh lapisan pengurus KMM secara adil dan merata.

Hadis Riwayat Al-Bukhari

وَقَارِبُوا سَدِّدُوا

Artinya: “Berlakulah lurus (seimbang) dan bersahajalah (ambil jalan tengah).” (HR. Bukhari)



Gambar 4. 2 Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 mengenai Uji Asumsi Klasik, ditemukan bahwa data kepedulian sosial siswa berdistribusi normal melalui analisis grafik P-P Plot. Secara analitis, normalitas data ini menandakan bahwa tingkat kepedulian sosial telah terinternalisasi secara alami dan merata di kalangan pengurus KMM MAN 2 Kota Semarang.

Temuan ini divalidasi oleh hasil observasi yang menunjukkan stabilitas perilaku siswa dalam berbagai kegiatan rutin, mulai dari pengelolaan finansial masjid hingga pemeliharaan fasilitas ibadah secara kolaboratif. Pola distribusi yang normal ini menjadi bukti

empiris bahwa kegiatan ketakmiran di Masjid Muta'allimin berperan efektif sebagai medium pembentukan karakter yang inklusif, sehingga menghasilkan data penelitian yang representatif dan objektif bagi pengembangan kualitas sosial siswa.

Ayat ini menekankan pada konsep *Taswiyah* (penyempurnaan) dan *I'tidal* (keseimbangan). Dalam analisis statistik, normalitas dan homogenitas data sebagaimana terlihat pada grafik P-P Plot dan Scatterplot menunjukkan bahwa internalisasi karakter kepedulian sosial pada siswa MAN 2 Kota Semarang terjadi secara seimbang dan merata. Hal ini membuktikan bahwa program ketakmiran tidak hanya menyasar kelompok tertentu, melainkan mampu membentuk karakter seluruh siswa secara proporsional sesuai dengan fitrah keseimbangan yang Allah ciptakan.

QS. Al-Infitar: 7

فَعَدَّلْكَ فَسَوَّيْكَ خَلَقَكَ الَّذِي

Artinya: “(Allah) yang telah menciptakanmu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang.”

Hadis Riwayat Muslim

عَمِلَ إِذَا وَسَلَّمَ بِهِ عَمَلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ رَسُوْلُ كَانَ قَالَتْ عَائِشَةُ عَنْ
أَبْنَتِهِ عَمَلًا

Artinya: “Dari Aisyah R.A, ia berkata: Rasulullah SAW jika melakukan suatu pekerjaan (amal), beliau akan menguatkan (menstabilkan/menetapkannya).” (HR. Muslim)

Tabel 4. 10 Uji Linearitas Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang

| | | | ANOVA Table | | | | |
|---------|---------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Total_Y | Between | (Combined) | 1648.917 | 20 | 82.446 | 2.015 | .085 |
| * | Groups | Linearity | 917.800 | 1 | 917.800 | 22.428 | .001 |
| Total_X | | Deviation from Linearity | 731.116 | 19 | 38.480 | .940 | .557 |
| | Within | Groups | 613.833 | 15 | 40.922 | | |
| | Total | | 2262.750 | 35 | | | |

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji linearitas sebesar $(0,001) < 0,05$, sedangkan nilai signifikansi deviasi dari linearitas sebesar $(0,557) > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kegiatan ketakmiran (X) dan kepedulian sosial (Y).

Hasil uji linearitas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 mengonfirmasi adanya hubungan searah yang positif dan signifikan antara kegiatan ketakmiran dengan kepedulian sosial siswa. Temuan

ini divalidasi oleh data observasi di Masjid Muta'allimin, di mana setiap bentuk penugasan ketakmiran seperti pengelolaan kotak amal, piket masjid, dan pelatihan keagamaan terbukti secara langsung menstimulasi peningkatan rasa tanggung jawab dan empati siswa. Nilai deviation from linearity yang tinggi (0,557) mempertegas bahwa hubungan ini bersifat stabil dan konsisten. artinya, pembiasaan yang dilakukan melalui manajemen masjid (*idarah*) secara berkelanjutan berbanding lurus dengan pembentukan karakter sosial pengurus Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin (KMM) MAN 2 Kota Semarang.

Ayat ini secara teologis menjelaskan hukum linearitas dalam amal perbuatan. Signifikansi (0,001) pada uji linearitas membuktikan secara empiris bahwa investasi kebaikan melalui kegiatan ketakmiran (X) membuahkan hasil yang setara berupa peningkatan kepedulian sosial (Y). Setiap aktivitas di Masjid Muta'allimin, mulai dari pemeliharaan sarana hingga manajemen finansial, merupakan bentuk *Ihsan* yang secara otomatis mentransformasi karakter pelakunya menjadi pribadi yang lebih peduli.

QS. Ar-Rahman: 60

الإِحْسَانُ إِلَّا الإِحْسَانِ جَزَاءُ هَلْ

Artinya: “Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan (pula).”

Tabel 4. 11 Regresi Sederhana Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN 2 Kota Semarang

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 37.029 | 10.479 | | 3.534 | .001 |
| | Total_X | .548 | .114 | .637 | 4.817 | .000 |

a. Dependent Variable: Total_Y

Rumus regresi yang diperoleh adalah $Y = 37,029 + 0,548X$, dimana:

- 1) a = 37,029: Nilai kepedulian sosial siswa ketika tidak ada kegiatan ketakmiran.
- 2) b = 0,548: Koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam kegiatan ketakmiran akan meningkatkan kepedulian sosial siswa sebesar 0,548 poin.
- 3) Beta = 0,637: Menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel.

Analisis regresi menunjukkan bahwa kegiatan ketakmiran di Masjid Muta'allimin berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kepedulian sosial siswa $Y = 37,029 + 0,548X$. Temuan ini diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan bahwa semakin

intens keterlibatan siswa dalam program masjid seperti manajemen kotak amal dan pelatihan keagamaan semakin kuat pula sikap empati dan tanggung jawab mereka. Inisiatif nyata seperti laundry alat shalat bersama menjadi bukti bahwa organisasi ketakmiran berhasil mentransformasi nilai dasar siswa menjadi perilaku altruistik yang konsisten.

Secara filosofis, ayat ini menjelaskan adanya koefisien pengali dalam setiap amal kebajikan. Temuan regresi dengan nilai ($b = 0,548$) membuktikan bahwa kegiatan ketakmiran (X) bukan sekadar rutinitas kosong, melainkan sebuah variabel independen yang secara konsisten melipat gandakan skor kepedulian sosial siswa. Keterlibatan di Masjid Muta'allimin menjadi faktor penggerak yang menambah kualitas karakter siswa melebihi nilai konstanta awalnya.

QS. Al-An'am: 160

إِلَّا يُجْزَىٰ فَلَا بِالسَّيِّئَةِ جَاءَ وَمَنْ أَمْتَالَهَا عَشْرُ قَلَّةٍ بِالْحَسَنَةِ جَاءَ مَنْ
يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ مِثْلَهَا

Artinya: “Barang siapa membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barangsiapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).”

Hubungan positif ($\beta = 0,637$) dalam penelitian ini memvalidasi kebenaran hadis tersebut dalam konteks organisasi.

Lingkungan ketakmiran di Masjid Muta'allimin berperan sebagai penjual minyak wangi yang memberikan pengaruh positif bagi para pengurusnya. Interaksi yang intens dalam pengelolaan masjid menyebabkan siswa tertular bau harum berupa sikap empati dan altruisme, sehingga keterlibatan mereka secara otomatis meningkatkan skor kepedulian sosial mereka secara signifikan.

Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim

وَكَيْفَ الْمِسْكِ صَاحِبٍ كَمَثَلِ السَّوِّءِ وَالْجَلِيسِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ
... الْحَدَّادِ

Artinya: “Perumpamaan teman yang shalih dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan pandai besi. (Bergaul dengan) penjual minyak wangi bisa jadi ia akan memberimu minyak wangi atau kamu akan membeli darinya atau kamu akan mendapatkan bau harum darinya...” (HR. Bukhari dan Muslim)

Tabel 4. 12 Uji Hipotesis (Uji-t dan Uji-f) Pengaruh Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Siswa di MAN

2 Kota Semarang

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 917.800 | 1 | 917.800 | 23.202 | .000 ^b |
| | Residual | 1344.950 | 34 | 39.557 | | |
| | Total | 2262.750 | 35 | | | |

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X

1) Pada Uji-t: Nilai t_{hitung} sebesar (4,817) dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ketakmiran memiliki pengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa.

2) Pada Uji-F: Nilai F_{hitung} sebesar (23,202) dengan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, yang mengkonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan adalah signifikan dan layak digunakan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar (4,817) dan F_{hitung} sebesar (23,202) dengan tingkat signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif H_a diterima. Secara empiris, temuan ini divalidasi oleh hasil observasi yang menunjukkan adanya pengaruh nyata dari kegiatan ketakmiran terhadap karakter sosial siswa. Signifikansi ini terlihat dari transformasi perilaku siswa yang semula pasif menjadi lebih inisiatif dalam menjaga fasilitas ibadah serta menunjukkan empati yang kuat melalui kegiatan *filantropi* (pengelolaan zakat dan kotak amal). Kelayakan model regresi dalam penelitian ini juga didukung oleh sistem manajemen masjid yang terstruktur di Masjid Muta'allimin, di mana kolaborasi lintas jenjang kelas dalam program-program takmir secara konsisten berhasil memupuk solidaritas dan kepedulian sosial siswa secara kolektif.

Ayat ini menggambarkan bagaimana sebuah sistem yang baik seperti kegiatan ketakmiran akan menghasilkan buah yang nyata dan kuat. Hasil uji-t dan uji-f yang signifikan secara statistik membuktikan bahwa sistem ketakmiran di Masjid Muta'allimin memiliki akar manajemen yang kokoh sehingga secara otomatis menghasilkan buah berupa peningkatan kepedulian sosial siswa. Signifikansi (0,000) menegaskan bahwa hubungan ini bukanlah kebetulan, melainkan hasil dari proses pembinaan yang substansial.

QS. Ibrahim: 24

أَصْلُهَا طَيْبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيْبَةٍ كَلِمَةٌ مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَى أَلَمْ
السَّمَاءِ فِي وَفَّرَ عُنْهَا ثَابِتٌ

Artinya: “Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya kuat dan cabangnya (menjulang) ke langit.”

Kata *Faqihu* (memahami) dalam hadis ini merujuk pada pemahaman mendalam yang diaplikasikan dalam tindakan. Keberhasilan pengujian hipotesis H_a diterima menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ketakmiran telah mencapai level transformasi perilaku. Masjid Muta'allimin berhasil mengubah potensi dasar siswa melalui kegiatan filantropi dan pemeliharaan fasilitas, sehingga inisiatif sosial mereka muncul sebagai manifestasi dari pemahaman agama yang inklusif.

Hadis Riwayat Al-Bukhari

فَقُّهُوا إِذَا الْإِسْلَامَ فِي خِيَارِكُمْ الْجَاهِلِيَّةِ فِي خِيَارِكُمْ

Artinya: “Orang-orang yang terbaik di antara kalian pada masa jahiliyah (sebelum mendapat hidayah/pendidikan) adalah orang-orang yang terbaik dalam Islam, apabila mereka memahami (agama).” (HR. Bukhari)

Tabel. 4.13 Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | Std. |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|-----------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Error of the Estimate |
| 1 | .637 ^a | .406 | .388 | 6.28946 |

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Nilai R^2 sebesar (0,406) menunjukkan bahwa 40,6% variasi kepedulian sosial siswa dapat dijelaskan oleh variasi kegiatan ketakmiran masjid, sedangkan 59,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti lingkungan keluarga, pendidikan di rumah, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai Koefisien Determinasi R^2 sebesar (0,406). Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan ketakmiran Masjid Muta'allimin memberikan kontribusi efektif sebesar 40,6% terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa

di MAN 2 Kota Semarang. Temuan ini selaras dengan hasil observasi lapangan yang menunjukkan bahwa berbagai program takmir seperti piket masjid, pengelolaan kotak amal, dan laundry alat shalat telah menjadi sarana habituasi karakter yang signifikan bagi pengurus Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin (KMM). Meskipun demikian, terdapat 59,4% faktor lain yang turut memengaruhi kepedulian sosial siswa. Hal ini divalidasi oleh catatan observasi yang menemukan adanya inisiatif tolong-menolong spontan di luar tugas resmi, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai sosial siswa juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan lingkungan sosial sekolah secara luas. Dengan demikian, meskipun bukan satu-satunya faktor, kegiatan ketakmiran terbukti menjadi instrumen strategis yang memberikan pengaruh besar dalam memperkuat sensitivitas sosial dan tanggung jawab kolektif siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat teori mengenai peran masjid sebagai sentra pendidikan karakter, sebagaimana yang dikemukakan dalam studi Ely Suryawati⁸³ dan Asep Sopian⁸⁴. Persamaan fundamental terletak pada pemaknaan masjid sebagai medium pembinaan sosial. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru melalui pendekatan kuantitatif yang mengukur pengaruh spesifik kegiatan ketakmiran terhadap kepedulian sosial siswa. Hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan ini membuktikan bahwa

⁸³ Suryawati, "Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam."

⁸⁴ Sopian et al., "Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi."

manajemen masjid (*idarah*) di MAN 2 Kota Semarang telah berhasil mentransformasi kegiatan rutin menjadi nilai-nilai altruistik. Oleh karena itu, penguatan program ketakmiran menjadi urgensi bagi pihak madrasah sebagai sarana strategis dalam mencetak generasi yang memiliki kepekaan sosial tinggi.

Ayat ini menjelaskan bahwa pembentukan manusia melalui berbagai instrumen (pendengaran, penglihatan, dan hati). Dalam konteks penelitian, kegiatan ketakmiran (X) bertindak sebagai salah satu instrumen strategis yang mengisi ruang “hati nurani” siswa. Kontribusi sebesar 40,6% merupakan bagian dari proses pendidikan madrasah, sementara sisa 59,4% berasal dari instrumen lain seperti lingkungan keluarga dan pengalaman hidup yang Allah berikan untuk melengkapi karakter syukur dan kepedulian mereka.

QS. An-Nahl: 78

أَمْ كُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِّنْ أَخْرَجَكُمُ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Hadis ini secara eksplisit mengakui adanya pengaruh eksternal yang besar dalam pembentukan karakter. Dalam penelitian ini, kegiatan ketakmiran hadir untuk mengarahkan fitrah sosial siswa agar tumbuh secara positif di lingkungan sekolah. Adanya 59,4% faktor

lain dalam koefisien determinasi membuktikan bahwa pendidikan karakter di MAN 2 Kota Semarang adalah kerja kolaboratif, ketakmiran masjid menjadi penggerak utama di sekolah, namun tetap bersinergi dengan fondasi yang telah dibangun oleh orang tua dan keluarga di rumah.

Hadis Riwayat Al-Bukhari

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap kepedulian sosial siswa di MAN 2 Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin di MAN 2 Kota Semarang

Berjalan dengan sangat baik dan terstruktur, mencakup tiga dimensi utama yaitu:

- b. *Idarah* (Manajemen): Pengelolaan organisasi yang transparan dan akuntabel, terbukti dari kedisiplinan dalam pembagian tugas piket serta pelaporan keuangan kotak amal yang rutin.
- c. *Imarah* (Pemakmuran): Aktivitas peribadatan dan pengembangan diri siswa seperti pelatihan bilal, khutbah, zakat fitrah, dan kajian Al-Qur'an menunjukkan partisipasi yang tinggi rata-rata skor (3,81 - 4,58).
- d. *Ri'ayah* (Pemeliharaan): Pemeliharaan sarana ibadah dan peringatan hari besar Islam (*PHBI*) terlaksana secara konsisten, yang memperkuat nilai religiusitas dan kebersamaan warga sekolah.

2. Tingkat Kepedulian Sosial Siswa di MAN 2 Kota Semarang

berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor (88,00). Siswa menunjukkan internalisasi nilai-nilai empati, tanggung jawab, tolong-menolong, dan kepekaan terhadap lingkungan yang kuat. Hal ini tercermin dari sikap proaktif siswa dalam membantu sesama teman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Instrumen penelitian ini terbukti valid dan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach sebesar (0,916).

3. Terdapat Pengaruh Positif dan Signifikan antara Kegiatan Ketakmiran Masjid Muta'allimin terhadap Kepedulian Sosial Siswa.

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana, diperoleh persamaan $Y = 39,733 + 0,525X$. Hasil uji-t dan uji-F menunjukkan nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$, sehingga hipotesis kerja H_a diterima. Kegiatan ketakmiran memberikan kontribusi sebesar 40,9% terhadap pembentukan kepedulian sosial siswa melalui mekanisme *hidden curriculum* dan pengamalan konsep *Ta'awun* (tolong-menolong) serta *Al-Takaful Al-Ijtima'i* (tanggung jawab sosial).

Pada kegiatan ketakmiran memiliki pengaruh positif terhadap kepedulian sosial. yang dimana semakin meningkat kegiatan ketakmiran masjid maka semakin tinggi kepedulian sosial dan

Semakin rendah kegiatan ketakmiran maka semakin menurun tingkat kepedulian sosial.

B. Saran

Sehubungan dengan simpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak MAN 2 Kota Semarang

Sekolah hendaknya terus memberikan dukungan kebijakan dan anggaran dalam mengoptimalkan Masjid Muta'allimin sebagai pusat laboratorium karakter. Disarankan adanya perluasan program sosial, seperti kolaborasi bakti sosial dengan masyarakat sekitar atau masjid lain di Kota Semarang untuk memperluas jangkauan kebermanfaatannya siswa.

2. Bagi Pengelola Ketakmiran Masjid Muta'allimin

Pengurus perlu memberikan perhatian khusus dan motivasi tambahan pada indikator kegiatan yang masih memiliki skor rendah. Selain itu, pembuatan panduan operasional (*SOP*) dan peta struktur organisasi yang jelas sangat diperlukan untuk memudahkan kaderisasi dan pemahaman tugas bagi anggota baru.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan tidak hanya menjadikan kegiatan ketakmiran sebagai rutinitas organisasi, tetapi sebagai sarana melatih kepekaan sosial. Siswa yang menjadi pengurus ketakmiran

hendaknya mampu menjadi role model bagi siswa lainnya dalam menebarkan nilai-nilai kepedulian di lingkungan madrasah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat variabel kegiatan ketakmiran mempengaruhi kepedulian sosial sebesar 40,6%, masih terdapat 59,4% faktor lain yang belum diteliti. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain seperti pola asuh keluarga, pengaruh media sosial, atau lingkungan pertemanan (*per group*) dengan jangkauan sampel yang lebih luas untuk menyempurnakan temuan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- A.kolb, David. *Experiential Learning*, 2015.
- Achmad Junaedi Sitika, Zia Achmalia Adela, Ega Najwa Ismail, and Titik Ayu Kartika. "Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, Dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat." *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah* 2, no. 2 SE-Articles (May 2025): 98–113. <https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.926>.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. *Imam Al-Bukhori (Al-Adab Al-Mufrad)*, n.d.
- Al-Haddad, Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alawi. *Kitab Risalah Muawanah: Bantuan Dan Nasihat Dalam Meniti Jalan Akhirat*, n.d.
- Al-Mawardi, Imam. *Kitab Adabud_Dunya_wad_Din_Hidup_Berkah_dengan*, n.d.
- Amanda, Restu Rizki, Agus Fakhrudin, and Aceng Kosasih. "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat." *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 4221–31. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1604>.
- Annurudin, Mukhammad Ulum. "Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Program Masjid Jami' Al -Huda Desa Gonis Tekam Sekadau Kalimantan Barat, 2022" 7 (2022).
- Astuti, Mardiah, Nabela Veronika, Asharil Fajri, Rahma Septa Ramadhan, Yoka Rajabna, Merlin Agustin, Annisa Az- Zahra, et al. "Kajian Konseptual Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Islam" 1, no. 1 (2026): 137–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.63822/zkp59r63>.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall Series in Social Learning Theory. Prentice Hall, 1977.
- Barid, Muh, Nizarudin Wajdi, Siti Marpuah, Shakila Binti Ahmad, Mohd Hisyam, Bin Abdul Rahim, Mikdar Rusdi, et al. "Reconceptualising Islamic Education in Indonesia : Strategies for Future Integration" 23, no. 2 (2025): 256–71.
- Batson, C D. *Altruism in Humans (Altruisme Pada Manusia)*. Oxford University

- Press, 2011.
- Creswell, J W, and J D Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=335ZDwAAQBAJ>.
- Desri Arwen, Marzuki, Basri, Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*, 2025.
- Elizabeth Bergner Hurlock. “Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf,” 1980.
- Elva Rahayu, Ehwanudin Ehwanudin, and Kus Hendar. “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Moral Dan Etika Siswa Di Indonesia.” *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 3, no. 2 SE-Articles (December 2024): 145–61. <https://doi.org/10.51214/biis.v3i2.1360>.
- Febby Yuliana Putri, rosichin mansur, moh. muslim. “VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 6 Tahun 2022.” *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Di Sman 5 Malang* 7, no. 1 (2022): 280.
- Fernando, Ricky, Tubagus Hasanuddin, Kordiyana K. Rangga, and Dimas Duta Putra Utama. “Professional Mosque Management Model Based on Religious and Academic Activities in the Community.” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 196. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.275>.
- Field, A. *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications, 2018. <https://books.google.co.id/books?id=JlrutAEACAAJ>.
- Foa, Edna B, and Uriel G Foa. “Resource Theory of Social Exchange,” 2012. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:36686957>.
- Gay, L R, and P L Diehl. *Research Methods for Business and Management*. Macmillan Publishing Company, 1992. <https://books.google.co.id/books?id=gilZAAAAYAAJ>.
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9,” 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*, 2024.
- Hair J, Anderson R, Babin B, and Black W. “Multivariate Data Analysis.Pdf.” *Australia : Cengage*, 2014.

- Hamalik, Prof. Dr. Oemar. "Kurikulum Dan Pembelajaran" Jakarta: B (1995).
- Hilda Darmaini Siregar, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 SE-Articles (July 2024): 125–36. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.
- Imam Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Vol. II, n.d.
- Ina Nur Fajariyah, Muhammad Syauqi Mubarak, and Hasan Fikri. "Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Kesadaran Ekonomi Dan Kepedulian Sosial Pada Anak Dan Remaja." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 9 SE-Articles (n.d.): 91 – 100. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i9.507>.
- Jum C. Nunnally, Ira H. Bernstein. "Psychometric Theory Numero 972," n.d.
- Kahfi, Ashhabul, Ahmad Saefurridjal, and Iskandar Mirza. "The Perspective of the Qur ' an And." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)* 2, no. 2 (2024): 68–84.
- Latifah, Umi, and Imroatul Hasanah. "The Role of Student Management in Implementing Religious Development Activities at MTs Nurul Islam Kota Kediri." *Indonesian Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 1 SE-Articles (July 2024). <https://doi.org/10.30762/ijomer.v2i1.2761>.
- Lickona, Dr. Thomas. "Mendidik Untuk Membangun Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat Dan Tanggung Jawab," 2009.
- Louis Cohen, Lawrence Manion & Keith Morrison. *Research Methods In Education*, 2011. <https://books.google.co.id/books?id=LYzhAQAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Miskawaih, Ibn. *Kitab Tahdzib Al-Akhlaq*, n.d.
- Mubarak, Muhammad Syauqi, and Muhammad Ridwan Fauzi. "Islamic Religious Education in the National Education System: Opportunities and Challenges for Character Building." *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 9, no. 2 (2024): 258–69. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.33377>.
- Norenzayan, Ara, Ara Norenzayan, and Azim F Shariff. "The Origin and

- Evolution of Religious Prosociality” 58 (2008).
<https://doi.org/10.1126/science.1158757>.
- Putri, Rima Widya (2024). “Penanaman Nilai Karakter Peduli Sosial Dan Religius Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas. Tesis Sarjana, IAIN Metro.,” 2024.
- Received, Date, Date Accepted, Date Revised, Date Published, and Universitas Islam Jakarta. “Islamic Religious Education In Higher Education.” *Jurnal Pendidikan Islam*, no. November (2024): 653–64.
<https://doi.org/10.30868/ei.v13i04.7015>.
- Saerozi Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid. “Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama’ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal,” 2023.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/jmd.v11i2.31787>.
- Safirokhmah, Nuzula, Sabila Sindi Sulaiman, Nadwatul Ulya, and M Mahbubi. “Membingkai Pendidikan Islam Di Sekolah : Kajian Lengkap Kurikulum PAI Tingkat SMP/MTs” 2, no. 1 (2025): 18–27.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31000/jkip.v6i1.11512>.
- Saifullah, Saifullah, Rabiatul Adawiyah, and Salamah Salamah. “Pengembangan Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Berajah Journal* 4, no. 3 SE-Article (June 2024): 537–46. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i3.344>.
- Samanto, Hadi, Tira Nur Fitria, Agus Marimin, Ariyanto Sahid, Bima Hidayatullah, and Amrih Susanti. “Optimalisasi Peran Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Masjid Desa Kismoyoso.” *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 SE-Articles (July 2024).
- Santi, Dewi. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0.” 10 No.02 (2025).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24410>.
- Sitika, Achmad Junaedi, Zia Achmalia Adela, Ega Najwa Ismail, Titik Ayu Kartika, and Pendidikan Agama. “Pendidikan Islam Modern : Kurikulum PAI Berbasis Al- Qur ’ an , Sunnah , Dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat Fakultas Agama Islam , Pendidikan Agama Islam , Universitas Singaperbangsa Karawang , Memastikan Strategi Ini Berhasil , Pembahasan

- Difokuskan P.” *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah 2* (2025): 98–113.
- Sopian, Asep, Hakin Najili, Bambang Arifin, and Uus Ruswandi. “Proyeksi Dan Kritik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, Menengah Dan Perguruan Tinggi.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5* (November 2022): 5193–5201. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1199>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta., 2016.
- Suprayogo, Imam. “Membangun Integritasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Batusangkar International Conferece 1*, no. 1 (2016): 27–46. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/531>.
- Supriadi, Dedi, Akhmad Alim, and Abdu Rahmat Rosyadi. “Wajib Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional.” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam 1*, no. 10 (2021): 13. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1720>.
- Suryawati, Ely. “Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam.” *Al-Rabwah 15*, no. 02 SE-Articles (December 2021): 60–69. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.124>.
- Syaiful Anam, Mohammad Fahrur Rozi, and Citra Siwi Hanayanti. “Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Alternatif Dalam Membentuk Karakter Dan Budaya Religiusitas Siswa SMP Qurratul Uyun Trusak Larangan Pamekasan.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman 12*, no. 1 SE-Articles (June 2024): 20–30. <https://doi.org/10.52185/kariman.v12i1.409>.
- “Teori Konstruktivisme,” n.d.
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihah, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.

- Widayati, Atik Nur. "Implementation of Islamic Values and Social Care Character in Elementary Schools." *NIZAM: International Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 SE-Articles (March 2023): 19–28.
- Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. *Journal of Hospitality & Tourism Research*. Vol. 53, 2018. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>.

